



MODEL PEMBELAJARAN Bahasa Lampung

Diterapkan untuk

Merdeka Belajar :
Revitalisasi Bahasa Daerah di Lampung

**Tingkat
SMP**



Model Pembelajaran Bahasa Lampung Tingkat SMP

Diterapkan untuk Merdeka Belajar: Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Lampung

Penanggung Jawab/Penyelaras Akhir

Desi Ari Pressanti

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Penyusun

Ronaldo Fisda Costa

Susilawati

Rita Dewi

Deris Astriawan

Liya Panji Kesuma

Ritasari

Mulyati Noor

Fitri Angraini

Amalia Dhamayantie

Meutia Rachmatia

Septri Marbhara

Eliiyanti

Pakar

Iqbal Hilal

Afrianto

Penyunting

Sustiyanti

Dian Anggraini

Sarman

Hasnawati Nasution

Ilustrator dan Pengatak

Refita Ika Indrayati

Randhisa Prameswari Halim

Andika Hafidz Habibi

Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Jalan Beringin II Nomor 40, Kompleks Gubernur, Telukbetung, Bandar Lampung

Pos-el : kantorbahasa.lampung@kemdikbud.go.id

Laman: kantorbahasalampung.kemdikbud.go.id



Model Pembelajaran Bahasa Lampung

Tingkat SMP

Diterapkan untuk Merdeka Belajar:
Revitalisasi Bahasa Daerah
di Provinsi Lampung

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Petunjuk Penggunaan

A. Pendahuluan

Keberadaan bahasa daerah di berbagai negara semakin lama semakin terpinggirkan karena ditinggalkan oleh penuturnya. Hal ini terjadi karena bahasa daerah dianggap kurang dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Demikian pula dengan bahasa Lampung, walaupun memiliki jumlah penutur yang banyak, kondisinya juga tidak aman karena generasi muda banyak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Lampung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membiasakan berbahasa Lampung kepada generasi muda.

Upaya pembiasaan berbahasa Lampung dilakukan dengan cara pembiasaan dalam pendidikan keluarga, pendidikan formal melalui muatan lokal bahasa Lampung, kursus, paguyuban, komunitas, dan sebagainya. Namun, dari upaya pembiasaan tersebut, yang paling efektif adalah melalui pendidikan formal dengan mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung.

Upaya pembiasaan melalui pendidikan formal bersifat mengikat dan dapat menjangkau seluruh generasi muda pada usia sekolah. Usia sekolah merupakan waktu yang tepat untuk belajar berbahasa Lampung. Dengan model pembelajaran yang disusun dengan terencana dan apik, diharapkan suasana pembelajaran bahasa Lampung lebih menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai hal, salah satunya adalah tersedia model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif. Penerapan model yang efektif setidaknya ditentukan oleh dua hal, yaitu tepat secara teoretis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Jika hanya memperhatikan penerapan secara teori, kondisi siswa tidak atau kurang diperhatikan karena semua karakter siswa diasumsikan sama. Penerapan model akan menjadi ideal jika tetap memperhatikan dan mempertimbangkan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun sosiologis.

Sehubungan dengan itu, buku ini menyajikan model-model pembelajaran bahasa Lampung yang dapat dipilih untuk pembelajaran dongeng, puisi, menulis dan membaca aksara Lampung, serta berpidato. Bahan ajar yang ada dalam model-model pembelajaran tersebut dapat dipertimbangkan dan dipilih sebagai model pembelajaran yang efektif sekaligus menarik.

Model yang ditawarkan di dalam buku ini juga diorientasikan agar proses membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching as making learning possible*). Guru lebih mudah dalam mengajar dan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan menyenangkan.

Model pembelajaran dalam buku ini dapat dijadikan pedoman bagi guru di sekolah. Model dalam konteks ini dapat diartikan secara bebas sebagai pedoman atau petunjuk mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut memuat tanggung jawab seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran dalam penerapannya ditujukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Selanjutnya, penentuan metode yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Metode yang dipilih oleh guru yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran.

B. Petunjuk Penggunaan Model Pembelajaran

Agar berhasil dengan baik, penerapan model pembelajaran bahasa Lampung harus memperhatikan petunjuk penggunaan. Adapun petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Guru harus memahami konsep materi pembelajaran pada tiap model pembelajaran.
2. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelasnya.
3. Guru dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran, media atau alat peraga yang digunakan, dan kondisi siswa.
4. Guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam memilih materi pelajaran.
5. Guru harus memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan berikut dengan metode yang sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan.
6. Guru dapat memodifikasi langkah-langkah selama masih berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Kata Pengantar

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Tabik pun, tabik ngalimpura*

Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya pada kita semua sehingga kita dapat terus bergerak dan berkhidmat dalam koridor ilmu pengetahuan. Tidak lupa salawat serta salam kita sampaikan pada Rasul Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Bahasa Lampung adalah salah satu bahasa daerah di nusantara yang mulai memperlihatkan gejala ditinggalkan penuturnya. Bahasa Lampung kini hanya digunakan oleh para tetua adat di perkampungan, orang-orang bersuku Lampung, atau hanya digunakan dalam acara-acara adat. Jarang sekali kita dengar orang—yang tinggal di wilayah perkotaan di Lampung—menggunakan bahasa Lampung pada saat berkomunikasi di tempat-tempat umum. Bahasa memperoleh jatah hidup, tetapi bukan dari hukum alam, melainkan oleh masyarakat dan budaya manusia itu sendiri. Dengan kata lain, nasib bahasa tersebut bergantung pada pemakainya. Oleh karena itu, kepunahan suatu bahasa disebabkan keadaan penuturnya yang telah berubah.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan juga pemerhati budaya Lampung dalam merespons bahasa Lampung yang semakin terpojok. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam melestarikan bahasa, antara lain dengan penginventarisasian, pengembangan, serta pemasyarakatan bahasa Lampung.

Upaya pelestarian bahasa Lampung dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung melalui serangkaian kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) yang menjadi program Merdeka Belajar Episode 17. Salah satu tahapan dalam RBD adalah penyusunan model pembelajaran. Model pembelajaran yang disusun adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang disusun, dirancang untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi dalam model pembelajaran dibuat agar siswa dapat langsung melakukan praktik berbahasa. Materi dan model pembelajarannya dibuat bermacam-macam sehingga siswa dapat memilih materi dan model yang disukai. Dengan demikian, siswa akan belajar bahasa Lampung secara menyenangkan.

Adanya materi muatan lokal (mulok) bahasa Lampung dalam kurikulum merupakan salah satu cara melestarikan bahasa daerah. Masuknya mulok dalam kurikulum di Provinsi Lampung dilandasi adanya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung dan diperkuat dengan Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib yang masuk dalam muatan lokal. Oleh karena itu, adanya Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini mewajibkan setiap siswa tingkat dasar dan menengah mempelajari bahasa dan seni Lampung tanpa terkecuali. Penerapan kebijakan Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini dapat membawa dampak positif dalam pelestarian bahasa Lampung. Melalui kebijakan ini, para peserta didik yang belum mengenal bahasa Lampung dapat mengenal dan memahami bahasa Lampung yang merupakan bahasa baru bagi mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran bahasa daerah yang disusun oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung dengan melibatkan berbagai pihak yang kompeten sangat erat kaitannya dengan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah daerah. Model pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa tunas muda, khususnya siswa SD dan SMP sebab peletakan dasar karakter melalui pembelajaran bahasa harus dimulai dari tingkat bawah. Saya berharap model pembelajaran bahasa Lampung ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam upaya melestarikan dan menjaga bahasa Lampung.

Saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada penyusun model pembelajaran bahasa Lampung untuk tingkat SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat yang berdedikasi mewujudkan salah satu bahan dalam pelestarian bahasa Lampung.

Tabik!

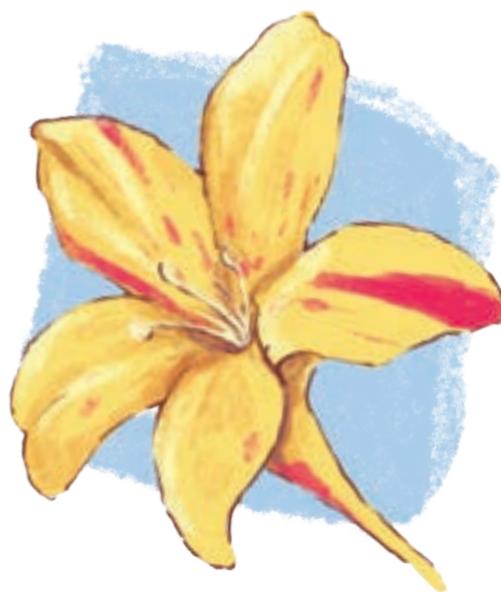
Bandar Lampung, 17 April 2024

Desi Ari Pressanti, S.S., M.Hum.

C. Tujuan Model Pembelajaran

Penerapan model-model pembelajaran di dalam buku ini mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa mendapatkan pembelajaran bahasa Lampung dengan model dan metode yang bervariasi.
2. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran bahasa Lampung yang menarik dan menyenangkan sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
4. Siswa mendapatkan materi pembelajaran bahasa Lampung sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran di sekolah dapat diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.
5. Siswa terbiasa mendengar, membaca, berbicara, dan menulis bahasa Lampung, baik dengan huruf latin maupun aksara Lampung.
6. Siswa dapat mengambil nilai-nilai filosofi dari materi pembelajaran bahasa Lampung, meliputi dongeng, puisi, membaca dan menulis aksara Lampung, serta berpidato.
7. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.



D. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang disusun dalam buku ini secara umum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Model pembelajaran bahasa Lampung yang disajikan dalam modul ini.

1. berorientasi pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, menyimak, membaca, berbicara dan menulis berbahasa Lampung;
2. membangun kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran dengan menentukan metode sesuai;
3. merangsang siswa untuk berpikir kritis tentang materi pembelajaran bahasa, sastra, dan aksara Lampung;
4. memberikan ruang yang luas untuk berlatih berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menulis aksara Lampung dan bersastra untuk mencapai tujuan pembelajaran;
5. memberikan ruang untuk mengekspresikan diri berupa karya kreatif berkaitan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menulis aksara Lampung dan bersastra;
6. memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga yang tepat dalam penerapan model pembelajaran tradisional yang dimodifikasi dengan teknologi informasi; dan
7. membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai filosofi pada materi pembelajaran bahasa Lampung.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	v
Daftar Isi.....	ix
Bab 1 Model Pembelajaran Komedi Tunggal.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan <i>Experiential Learning</i> Dengan Metode Diskusi.....	13
C. Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan <i>Discovery Learning</i> Dengan Metode Demonstrasi.....	19
D. Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi.....	25
Bab 2 Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Lampung.....	32
A. Model Pembelajaran-Kooperatif Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode Sai Lapah Wou Lajeu.....	33
B. Model Pembelajaran Kolaborasi Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode Debatu(<i>Dengei, Baco, Tulis</i>).....	37
C. Model Pembelajaran Kolaborasi Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode <i>Subung Rettai</i>	43
Bab 3 Model Pembelajaran Cerita Pendek.....	48
A. Model Pembelajaran Cerpen SMP.....	49
B. Model Pembelajaran Cerpen Berbasis Pengalaman Pribadi (<i>Pengalaman Sayan</i>).....	51
C. Model Penulisan Cerita Pendek Berbasis Pemetaan Pikiran (Mind Mapping).....	57
D. Model Penulisan Cerita Pendek Berbasis Kartu Bergambar.....	63

Daftar Isi

Bab 4 Model Pembelajaran Berpidato Bahasa Lampung.....	70
A. Pendahuluan.....	71
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode Jamok (<i>Mija Motogh Otok</i>).....	76
C. Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode <i>Tiselang (Praktik Sejudu Beulang)</i>	84
D. Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode <i>Ngulamsikut (Ngunut Pengalaman Sai Likut)</i>	96
Biodata Penulis.....	101





Bagian I

Model Pembelajaran Komedi Tunggal

A. Pendahuluan

Komunikasi dapat secara etimologi memiliki beberapa makna. Menurut Roudhonah (2007: 27) dalam buku Ilmu Komunikasi, Komunikasi memiliki dua makna yakni *communicare* 'berpartisipasi atau memberitahukan' dan *communis opinio* 'pendapat umum'. Sementara itu, menurut Raymond (dalam Deddy Mulyana, 2007: 46) dinyatakan bahwa komunikasi atau berasal dari kata latin *communis* 'membuat sama'. Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat persepsi yang sama antara komunikator dan komunikan.

Sementara itu, komunikasi secara terminologi (istilah) komunikasi dibatasi oleh Laswell (1960) sebagai jawaban terhadap pertanyaan, *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). Selanjutnya, Forsdale (dalam Arni, 2014: 4) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa terkini adalah komedi tunggal. Komedi tunggal merupakan keterampilan berbahasa yang tumbuh dan berkembang di era kemajuan teknologi saat ini. Sebuah tantangan yang baru bagi dunia pembelajaran bahasa Lampung. Melalui komedi tunggal, bahasa Lampung diharapkan mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, serta menyenangkan dengan memasukkan unsur komedi di dalamnya.

Pemahaman akan keterampilan berkomi tunggal penting untuk dikenalkan kepada siswa karena komedi tunggal merupakan keterampilan yang sangat baik karena mencakup beberapa keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak (menyimak informasi di sekitar), keetrampilan membaca (membaca informasi dalam menyusun materi komedi tunggal), keterampilan menulis (menulis naskah komedi tunggal), dan keterampilan berbicara (mengomunikasikan komedi). Dengan belajar

berkomedi tunggal, siswa dapat aktif melaksanakan keterampilan berbahasa, tidak terkecuali berbahasa Lampung. Anak diharapkan dapat aktif melaksanakan kegiatan berbahasa supaya Bahasa Lampung dapat tetap lestari dan bertambah penuturnya.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran berkomedi tunggal dapat terlaksana apabila terdapat pembelajarannya. Pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Adapun model pembelajaran yang ditawarkan dalam pembelajaran komedi tunggal ialah

- 1) model pembelajaran *Experiential Learning* dengan metode kerja kelompok,
- 2) model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode demonstrasi, dan
- 3) model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode demonstrasi.

B. Konsep Komedi Tunggal

Komedi tunggal dilansir situs Britannica, Minggu (29/10/2023) merupakan sebuah komedi dibawakan seseorang, yang pada saat itu orang tersebut berbicara langsung kepada penonton secara spontan. Dengan demikian, jenis komedi ini dibawakan oleh komedian tunggal atau biasa disebut komika dengan cara monolog.

Dalam buku berjudul Merdeka dalam Bercanda (2012), Pandji Pragiwaksono menuturkan bahwa kata stand up memiliki makna yang berarti 'membela opininya.' Oleh sebab itu, ia menganggap bahwa komedi tunggal bisa mendorong seorang komika melemparkan candaan yang berasal dari observasi atau analisis tentang keresahannya seorang diri di hadapan penonton.

Komedi tunggal adalah seni pertunjukkan komedi yang dilakukan oleh satu penampil (one man show) atau yang biasa disebut komika. Menurut Pragiwaksono (2012) komedi tunggal itu berangkat dari observasi, memotret fenomena sosial, menganalisis,

dan membahasnya secara monolog yang lucu. Komika yang sedang melakukan komedi tunggal akan melemparkan jokes kepada penonton dari hasil observasi dan analisis tentang fenomena yang diresahkan kepada penonton secara komedi, biasanya dalam jokes yang dibawakan komika terdapat sebuah statement yang mengandung kritik sosial berupa keresahan komika dengan keadaan sekitar.

Perlu diketahui bahwa komedi tunggal selalu berisi satu atau beberapa bit. Sementara itu, bit sendiri merupakan serangkaian sebuah materi komedi, yang biasanya terdiri dari set-up dan punchline. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur komedi tunggal adalah set-up dan punchline. Adapun penjelasan masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Set-up*

Set-up adalah situasi yang diungkapkan atau dideskripsikan untuk membangun sebuah premis komedi. Tujuannya adalah agar penonton dapat terbawa suasana, sehingga siap menerima lelucon. Dalam sebuah set-up, latar belakang cerita atau konteks lelucon yang perlu dipahami penonton agar masuk akal patut dijelaskan. Oleh karena itu, set-up biasanya merupakan sebuah awalan dari joke yang sifatnya tidak lucu.

2. *Punchline*

Punchline merupakan bagian lucu dari lelucon tersebut, yang diharapkan dapat membuat penonton tertawa. Untuk mendapatkan gelak tawa penonton pada bagian ini, seorang komika biasanya akan memberikan sesuatu yang mengejutkan sebagai penutup, sehingga disebut punch.

Contoh :

Saya itu memiliki kelembutan hati seperti ibu saya.
Kalau saya melihat pengemis itu kasihan, naik turun angkot susah,
saya jadi pingin barengi, saya pingin membonceng dia.
"Ayo Bu, saya bonceng naik motor saya, ngeeeenggg."
"Silakan turun Bu, kita sudah sampai."
"Di mana ini?"
"Kantor Satpol PP."

Dari contoh di atas, set-up dari komedi tunggal Dodit Mulyanto adalah kalimat di baris pertama sampai keempat. Baris pertama menjelaskan latar belakang dari cerita. Sementara itu, baris kedua sampai keempat menjadi pengantar penonton untuk ke bagian selanjutnya. Sedangkan frasa 'kantor Satpol PP' adalah punchline karena merupakan bagian yang lucu dan tidak terduga, sehingga mengundang gelak tawa penonton.

C. Contoh Teks Komedi Tunggal

Berikut disajikan beberapa contoh materi komedi tunggal.

Teks 1

ADAB KENTUT, BELAJAR LAGU DAERAH DAN KEBANGSAAN (Susilawati)

Assalamualaikum Wr:Wb
Tabik Pun.

Nyak Jo yu ki di lamban santai jammani.
Ngeliyak lamban tabokh citakh, santai.
Bebasuhan lamon, santai.
Peppohanni mak kelabungan, santai.

Waktu sia, makku makhah-makhah jama nyak, kidang yu tetap santai. Ulih punyanaku sangun gaguaini mak ku sangun mekhibok. Hinno khadu jadi menuni makku, khadu gegoh sakhabbat kweni ki bulan puasa. Buwak sekubal ki lebakhan. Kidang makku ji pagun juga mekhibok. Aduh, kenapi lagi guaini makku. Khadu gegoh kuda lumping bela sangu, kidang nyak tambah bingung, ulih api makku ji makhah-makhah sambal mecit ko ikhung ni sambu ia ngayung hatang. Nawawiiiiiiiiiii! Ki haga mettuk so malih, dang mettuk dihadopni ulun tuha. Hinno gelakhni mak sopan Nawawi! Mettuk so wat adabni. Malih jawoh, dang asal at ut-at ut.

Aduh mak, mahap mak, jinna so hettukku kelabasan.
Ahh, lamon alasan niku Nawawi!

Aiiii..Penonton..!

Yach..Khannolah hulun tuha ji yu, Kippak tayan makhah-makhah jama anakni, tetap gawoh tayan ngijah tawai sai betik jama anakni.

Khik nyak jo yu, tipe anak sai senang ki ngeliyak hulun tuhani senang. Api lagi ki ngeliyak Mak ku lagi senang, wah segetai jiwa ragaku, sekhasa nekhima timbakan cinta Jak Maimunah.

Mak manda senang khik hanggum ni hatiku ngeliyak mak ku pedom sambal ojokh-ojokh di Sofa ruang keluarga, sambal santai nengisko music, lagu kesayangnni Mak ku. Dipa musikni hiruk lagi. Saking asyikni music sai di setel Mak ku, nyak moneh nutuk jogged khik pattun.

Kidang pas nyak lagi asyik –asyik jogged khik pattun, tipaccok battal ni kursi hambokh diangkasa ruang keluarga, ternyata nyak ditayakh mak ku makai battal kursi sambil ia ngayung hatang.

Nawawiiiiiiiiiiiiiii...., acak mula niku nutuk pattun-pattun lagu hinno, niku kan bakas. Khadu mit dudi.., bacak niku pattun khik hapalko lagu-lagu daerah Injit-injit semut, Bubuy Bulan, Paris barantai, Pang lipang Dang. Astawa niku ngepalko lagu-lagu Kebangsaan Hallo-hallo Bandung, Indonesia Pusaka, Garuda Pancasila kodo? Aduh Mak.., kheppa Nawawi haga hapal lagu-lagu daerah atau lagu-lagu

kebangsaan, di Sekula sikam jakhang diajarko, sementakha dilamban Mak selalu nyetel Lagu Ku hamil duluan..sudah tiga bulan..gara-gara pacaran..tidurnya berduaan.

Maaakk..., jadi Nawawi ji anak Halal api anak haram mak??

Nawawi, mahapko mak Nak yu, niku dang watekh..Nawawi anak halal ni Mak khik Bak, Cuma jinna so Mak kelabasan milih lagu.

Yahh..gegoh gawoh, Mak maddok adab dilom milih lagu di depan ni anak.!

Saya Nawawi.. Terimakasih

Terjemahan Teks 1

ADAB KENTUT, BELAJAR LAGU DAERAH DAN KEBANGSAAN (Susilawati)

Assalamualaikum Wr.Wb.

Tabik Pun.

Saya tuh ya, kalau dirumah santai orangnya.

Melihat rumah berantakan, santai

Melihat cucian piring numpuk, santai

Jemuran Mak kehujanan, santai

Suatu ketika Mak saya marah-maraha sama saya, tapi yahh tetap aja saya santai karena saya pikir salah satu aktivitas emak saya memang selalu ngomel-ngomel. Dan itu sudah menjadi menu wajibnya emak, serasa kayak serbat kwenti saat bulan puasa, kue sekubal saat lebaran.

Tapi Mak saya masih merepeeeeeet aja. Dalam hatiku, aduh kenapa lagi Makku ini. Udah kayak kuda lumping kehabisan sajen. Saya makin bingung, sebab mak saya marah-maraha sambil mencet hidungnya dan berteriak..

Nawawiiiiiiiiiiiiiiiiii....

Kalau mau kentut itu pergi! Jangan kentut di depan orang tua. Itu namanya tidak sopan Nawawi. Kentut itu ada adabnya. Pergi dan menjauh! Gak asal at-ut-at-ut di depan orang.

Aduh Mak, maaf Mak tadi kentutku keceplosan.

Ahh, banyak alasan kamu Nawawi!

Aiii penonton.....

Yah begitulah orangtua, walau semarah-marahnya orang tua, tetap aja dia mengajarkan kebaikan ke anaknya.

Dan saya itu ya, tipe anak yang ikut senang jika orang tuanya senang. Apalagi kalau melihat Mak saya lagi senang, wahhh bergetar jiwa raga saya, seakan menerima tembakan cinta dari Maimunah.

Duh Betapa bahagianya aku saat melihat Makku tidur selonjoran di sofa ruang keluarga, sambal santai mendengar musik. Mana musiknya heboh dan keras lagi. Saking asiknya musik yang disetel mak, akupun ikut berjoget dan bernyanyi.

Tapi pas saya lagi asyik joget dan nyanyi, tiba-tiba bantal kursi melayang di angkasa ruang keluarga dan emak berteriak.

Nawawiiiiii.. kenapa kamu ikut-ikutan nyanyi lagu itu, kamu kan cowok!
Udah sana! Mending kamu nyanyiin dan Hafalin tuh lagu-daerah "Injit-injit semut, Bubuy bulan, Paris Barantai atau Pang Lipang Dang," atau kalau gak Nyanyiin tuh Lagu-lagu kebangsaan, "Halo-halo Bandung, Indonesia pusaka, Garuda Pancasila."
Aduh Mak gimana Nawawi mau hafal lagu-lagu itu, lagu daerah dan lagu kebangsaan. Tiap hari yang Nawawi dengar Mak nyetel lagu Kuhamil Dulu..Sudah tiga bulan..gara-gara pacaran tidurnya berdua.....
Jadi aku ini anak apaan Mak? Anak Halal atau anak haram?
Nawawi Maafin Mak ya Nak, Jangan Khawatir, kamu anak Halal mak. Cuma tadi Mak keceplosan milih lagu.

Yah.. sama aja, Mak gak punya adap pilih lagu di depan anak.
Saya.. Nawawi, Terimakasih.



SANAK LAMPUNG (Revi Liana)

Pembukaan/perkenalan

Api kabaR we? Tabik puun.

Kenalkon we geghal ikam Revi sanak Lampung Aseli anjak Pesawaran, geghing nyeruit tapi mak geghing nganik deggian, api lagi nginum teh tawar.

Isi

Tiap Rani ikam ji sarapan jama steak, kuti pandai steak awat? (tunggu audiens menjawab) Agui, stik hiji jawoh lebih bangik we. Stik aseli Lampung gurih, legit nyoy. Stik kikum pepul weee. Halom-halom nyoy.

Ikam ji ganta tinggal di Pesawaran pas di Tiyuh Kurungan Nyawa, kik haga pandai kurungan nyawa sina sai geghing ngurung-ngurung nyawa. Nyawa-nyawa sai sakik jiwa. Bangik temon kik kuti haga nyepok mahanku paling balak, mahan panggung, mak ngedok kuta. Mahan sai-saini jelema Lampung. Iyu, mahan sai-saini jelema lampung iyu temon hiji. Sepok gawoh mahan Atu Revi cakni. Pasti kenal unyin. makdok atu Revi sai baRih ulah tetanggaku geghalni Sarijo, Sariyem, Sutarjo, Sukirjo, Sumiyem. Iyu ulah tetanggaku jelema lain.

Iyu ghepa mak Jawa unyin. Saka datukku sina tuan tanoh di Kurungan Nyawa tapi geghing begawi. Jadi setiap haga gawi tanohni tjual jama jelema lain. Jelema jama sina tukang kebunni, sai nguyunko sabahni. Anah laju lebon unyin tanoh. Umpuni ganta ngontrak.

Iyu, jadi hulun Lampung sina kik ngakuk muli mahal, dauni dapok tigoh ratusan juta. api lagi kik muli sina pendidikan ni kak Ranggal, pekerjaanni mapan, warisanni nayah, apakni indukni kak tuha penyakikan munih tambah makin mahal. Tapi mak rugi Ram ngakuk muli Lampung ulah tiyan nanti ngusung sesan sai angkani lebih anjak pengejukni.

Sina terjadi jama emakku. Emakku sina anak jelema kaya, datukku kebun Ladani gawoh 10 hektar. Waktu ya nikah jama apakku emakku ngusung sesan sesanni heboh manja kidah, tapisni gawoh sanga lemari, mahan siap jama garasini panjang/piring ni 10 lusin, tigoh serok liyuh jama tampah gawoh diusung jama emakku. Kibau ni gawoh 10 ekor.

Tapi Alhamdulillah satu tahun nikah jama apakku tapis sai lemari sina kak tinggal lemarini gawoh, kibau 10 ekor kak tinggal talini gawoh, garasi mubil kak jadi kandang manuk ganta. yu Repa, apakku nyepok duwit anjak ngadu manuk.

Tapi sinalah hebatni emakku begitu setia ghik sabar. Sangking sabar ghik setiani emakku demi ngejaga piil mengiyanni didepan keluarganya ya tahan ngebeli emas palsu demi ngejaga harga diri tagan mak dicawako jelema susah. Nah sinalah hebatni bebai Lampung. Jadi kik haga huRik bangik kahwin jama muli Lampung.

Penutup

Kilu mahaf hjiji puun jama seunyinni. Ghabai ditengis emak apakku ikam beghadu pai yu.
Tabik pun.

Terjemahan Teks 2

ANAK LAMPUNG (Revi Liana)

Apa kabar Teman? Tabik pun.

Perkenalkan teman nama saya Revi anak Lampung asli dari Pesawaran, suka nyeruit tapi gak suka makan durian apalagi minum es teh. Tiap hari saya sarapan dengan stik, Kalian tau stik ga? (tunggu audiens menjawab). Aguii, stik aja ga tau, stik ini stik asli Lampung lebih enak kawan. Gurih, legit, nyoy stiknya nama singkong bakar Teman, hitam-hitam *nyoy*.

Saya ini sekarang tinggal di Pesawaran pas di Kampung Kurungan Nyawa. Jika mau tahu Kurungan Nyawa, itu lo yang suka ngurung-ngurung nyawa, nyawa orang sakit jiwa. Enak sekali kalau kalian mencari rumahku, rumahku itu paling besar, panggung tidak ada pagar, rumah satu-satunya orang Lampung. Iya bener itu. Cari saja rumah Atu Revi. Pasti kenal semua. Gak ada Atu Revi yang lainnya karena semua nama tetangga saya nama nya Sarijo, Sariyem, Sutarjo, Sukirno, Suminem. Iya karena tetangga saya orang dari suku lain. Iya bagaimana ga suku lain semua. Dahulu kakek saya itu tuan tanah di Kurungan Nyawa tapi suka pesta. Jadi setiap mau pesta tanahnya dijual kepada orang suku lain. Dan orang Jawa itu yang mengurus kebonnya, sawahnya. Anah jadi hilang semua tanah. Cucunya sekarang ngontrak.

Iya. jadi orang Lampung itu kalau ngambil gadis mahal sekali, uangnya bisa sampai beli mobil ratusan juta. Apa lagi kalau gadis itu pendidikannya tinggi, pekerjaannya mapan, warisannya banyak, bapak ibunya sudah tua penyakitan juga tambah makin mahal. Iya bener, tapi tidak rugi kita mengambil gadis Lampung karena nanti mereka membawa sesan yang nilainya lebih dari uang pemberiannya.

Itu terjadi sama emak saya. Emak saya itu anak orang kaya, datuk saya kebun ladanya aja 10 hektar. Waktu dia menikah dengan bapak saya, emak saya itu membawa sesan yang heboh manja, tapisnya saja satu lemari, rumah siap huni beserta garasinya. Piringnya 10 lusin, sampai serok sampah, dan tampah aja dibawa sama emak saya. Kerbaunya aja 10 ekor.

Tapi alhamdulillah satu tahun menikah dengan bapak saya tapis satu lemari itu sudah tinggal lemarinya saja, kerbau 10 ekor skrang tinggal talinya. Garasi mobil sudah jadi kandang ayam. Ya gimana, bapak saya nyari duit dari mengadu ayam.

Tapi itulah hebatnya emak saya begitu setia dan sabar, sangking sabar dan setianya emak saya demi menjaga harga diri suaminya di depan keluarganya, dia tahan membeli emas palsu agar tidak terlihat di seperti orang susah. Nah itulah hebatnya perempuan Lampung. Jadi jika mau hidup enak nikah aja sama orang lampung. Mohon maaf sama semuanya ya, takut didengar emak bapak saya, saya sudahi dulu ya.

Teks 3

NYEPOK GAYUNG (Rita Dewi)

Wat gelaghni Manohara tinggalni dipekon, Manohara ngedok kegiatan ngajagh di Sekula Dasar atau SD di salah sai pekon sai gelaghni PEKON SUKA MAJU, suatu ghani Manohara massa undangan Pelatihan mit HOTEL bintang lima, berangkatlah Manohara cakak mubil anjak pekon, singkat ceghita hampir sampai lah manohara di hotel, di hadapni hotel Manohara cungk diliyakni hotel sa langgagh nihan, dilom hatini manohara cawa "gheppa caghani ki kanah massa kamar dilantai atas nihan , haga pigha kali cakak jan, nyin sappai". Seghadu sampai di loby, Manohara laporan jama paniti RBD, seghadu senno kughuklah Manohara di ruangan haga mulai acara pembukaan, seghadu acara pembukaan selesai, peserta dikenai waktu jama panitia istirahat dikamar, Manohara jama ghik sekamarni anjak kabupaten baghah dikenilah kunci kamar, masalah tiyan ghua kamar lantai 11, dilom hati ni manohara, ya,alloh haga 11 jan sai ti cakak'I, ghadu lemas lah ya ngebyangko haga cakak 11 jan lain ki' 11 anak ni mata jan, kittu 11 jan, ngelulih lah manohara jama yuni sarah ghik sekamarni haga gheppa caghani kita mit kamar lantai 11 no hani manohara, jawab yuni sara, selagi kita ngilu tulung jama satpam kita keantakan jama ya, ooowh ghenno kudo tek cawa ni manohara, ia jawab yuni sara.

Lapah lah tiyan ghua mit petugas Hotel tiyan ghua ngilu keantakan mit kamar lapahlah tiyan mit kamar jama petugas, sesampai ni di kamar tiyan ghua istirahat, cawa manohara sikam mandi pai nangguh jama yuni sara, payu cawa yuni sara, sampai di kamar mandi, diliyakni makdok ember, makdo muneh gayung, luwagh luwot manohara nanya jama yuni sara, tek api pakai mandi ki makngedok gayung ghadu kuseppok-seppok makngedok di kamar mandi, aghirni mak telaju manohara mandi ulih makngedok gayung. Ghadu waktuni tiyan materi luot, semakkung tutor ghatong manohara ngobrol jama ghik-ghik sai baghah, nanyako gheppa di kamar kutti wat gayung kudo pakai mandi cawa manohara ghik sai baghah ngejawab mak ngedok gayung api haga guna, manohara cawa pakai mkandi, naaaaaah hani ghik ni makdok gayung ki mkandi sa pakai pancoghan pencetko tombolni luwagh wai ni jadi mak pakai gayung hani ghikni.

Nengis cawani ghik ni manohara jama yuni sara ngimut-ngimut keliyoman, mak mandi ulih mak ngehalu Gayung, seghadu tiyan materi di kelas muloh lah manohara jama yuni sara mit kamar langsung di cubako jama manohara sai di cawako ghik ni jenno, temmon nihan tek cawani manohara ajo way ni ngisok kidang mak mesaka ya, mekik-Mekik heboh nihan bang ghupani sai luwagh way panas. Ghehno lah kisahni manohara jama yuni sara peghtama kalini minok di hotel bintang lima.

Kilu mahhaf puuun ngehagak kutti ghumpok seunyiini, kittu wat salah cawa Neghima nihan. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Terjemahan Teks 3

MENCARI GAYUNG (Revi Liana)

Ada namanya Manohara tinggal di desa. Manohara mempunyai kegiatan mengajar sekolah dasar (SD) di salah satu desa yang bernama Desa Suka Maju. Suatu hari Manohara mendapat undangan pelatihan ke Hotel Bintang lima. Berangkatlah Manohara naik mobil dari Desa Suka Maju. Singkat cerita hampir sampailah Manohara di hotel. Di depan hotel Manohara melihat ke atas. Dilihatnya hotel itu tinggi sekali. Dalam hati Manohara berkata, “bagaimana caranya jika nanti dapat kamar di lantai atas sekali, mau berapa kali naik tangga, agar sampai?” Sesampainya di loby, Manohara lapor kepada panitia RBD. Sesudah itu masuklah Manohara ke ruangan. Akan memulai acara pembukaan, setelah acara pembukaan selesai, diberi waktu oleh panitia untuk istirahat di kamar, Manohara dan teman sekamarnya dari kabupaten lain diberi kunci oleh panitia. Dapatlah Mereka berdua kamar lantai 11, “ya Allah mau 11 tangga,” gumam Manohara, “ya Allah mau 11 tangga.” Sudah lemaslah ia, membayangkan akan menaiki 11 tangga, bukan menaiki 11 anak tangga. Manohara bertanya pada Yuni Sara teman sekamarnya, “Bagaimana caranya kita ke kamar lantai 11 itu,” “Sebentar kita minta bantu dengan satpam. Kita minta antar dengannya,” jawab Yuni Sara. “Ooowh begitu ya, Tek,” kata Manohara. “Iya,” jawab Yuni Sara.

Pergilah mereka berdua ke petugas hotel. Mereka berdua minta diantarkan ke kamar. berangkatlah mereka ke kamar dengan petugas. Sesampainya di kamar mereka berdua istirahat. “Saya mandi dulu ya,” pamit Manohara kepada Yuni Sara. Di kamar mandi Manohara, ia tidak melihat ember dan tidak juga melihat gayung. Manohara keluar lagi dan bertanya kepada Yuni Sara, “Tek mandinya pakai apa kalau tidak ada gayung sudah kucari-cari tidak ada di kamar mandi,” Akhirnya Manohara tidak jadi mandi karena tidak ada gayung. Tiba waktunya Mereka mendapatkan materi. Sebelum tutor datang Manohara bertanya kepada teman-teman yang lain. Dia bertanya ada gayung tidak untuk mandi di kamar kalian? Kata mereka tidak ada, buat apa gayung? Ya buat mandilah kata Manohara. Naaaaaah kata teman-temannya tidak ada gayung, mandi itu menggunakan pancuran pencetkan saja tombolnya nanti airnya keluar jadi tidak pakai gayung kata temannya.

Mendengar penjelasan teman-temannya mereka berdua senyum-senyum tersipu malu, tidak mandi karena tidak menemukan gayung. Setelah materi Mereka di kelas, kembalilah Manohara dan Yuni Sara kembali ke kamar. Mereka mencoba memencet tombol keran seperti kata teman-temannya. “Benar sekali, Tek,” kata Manohara, “ini airnya mengalir!” Namun, tidak lama ia menjerit-jerit heboh sekali, ternyata yang keluar air panas. Seperti itulah kisah Manohara dan Yuni Sara pertama kali menginap di hotel

bintang lima.

Mohon maaf puuuun,,,,, kepada kalian semua, jika ada salah kata
Terimakasih, wassalamualaikum warohmatullohiwabarokatuuu.

Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan *Experiential Learning* Dengan Metode Diskusi

A. Konsep Model

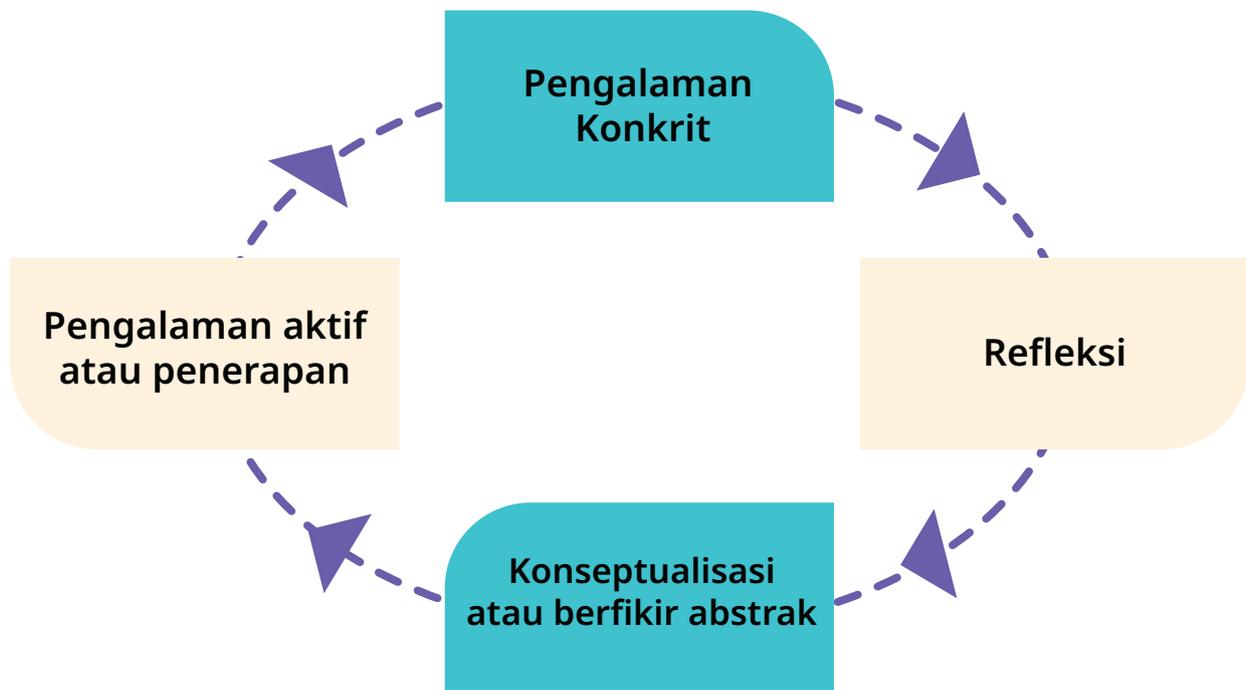
Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, aktivitas pembelajaran menciptakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan jelas tertata dan sistematis. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran komedi tunggal ialah model pembelajaran *Experiential Learning*. Model pembelajaran *Experiential Learning* berorientasi pada pengalaman siswa atau siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan siswa mengalami setiap rangkaian kegiatan yang mereka pelajari (Sutriana, 2019: 3). Dalam model *Experiential Learning*, pengalaman digunakan sebagai katalisator untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chesimet M.C (2016: 51) yang mengatakan bahwa *Experiential Learning Approach* memberikan dampak positif terhadap kreatifitas siswa. Teori ini mendefinisikan belajar sebagai proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman (*experience*). Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

B. Sintaks Model

Prosedur pembelajaran dalam *Experiential Learning* terdiri dari 4 tahapan, yaitu;

- 1) tahap pengalaman nyata,
- 2) tahap observasi refleksi,
- 3) tahap konseptualisasi, dan
- 4) tahap implementasi (Kolb, 1984).



Gambar 1. Siklus Model Pembelajaran Experiential Learning

Tahap-tahap pembelajaran Experimental Learning

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Concrete Experience (CE) / tahap pengalaman	Guru memfasilitasi siswa dan melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru	Siswa melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru
2.	Reflection Observation (RO) / Tahap pengalaman refleksi observasi	Guru membantu dan membimbing siswa dalam melakukan observasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi.	Siswa mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi
3.	Abstract Conceptualization (AC) / tahap konseptualisasi abstrak	Guru menjelaskan kepada siswa cara menciptakan konsep-konsep dan mengintegrasikan observasinya menjadi teori.	Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
4.	Active Experimentation (AE) / tahap implementasi	Guru membimbing siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan yang berdasarkan pengalaman.	Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan.

(Reigeluth, 2009)

C. Langkah Model

Prosedur pembelajaran dalam *Experiential Learning* telah dipaparkan sebelumnya yang dimulai dari tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi, hingga tahap implementasi. Berikut disajikan langkah-langkah model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran komedi tunggal dipadukan dengan metode demonstrasi.

Melalui kegiatan diskusi dan kajian literatur siswa diharapkan mampu

- 1) memahami konsep pengetahuan tentang komedi tunggal;
- 2) memahami teknik komedi tunggal yang menarik; dan
- 3) mendemonstrasikan komedi tunggal berbahasa Lampung di depan kelas.

Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Metode Kerja Kelompok

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam tabik pun kemudian berdoa bersama. 2. Guru memberi apersepsi dengan cara mengulas materi yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya. 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, tujuan, serta manfaatnya.
Inti	<p>Concrete Experience (CE)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video komedi tunggal. 2. Guru dan siswa melakukan tanya-jawab seputar video komedi tunggal yang ditampilkan. 3. Guru menjelaskan konsep komedi tunggal. 4. Siswa membentuk kelompok. 5. Siswa mencari pengalaman atau keresahan yang pernah dialami atau ditemukan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Inti	<p>Reflection Observation (RO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengobservasi pengalaman atau keresahan yang mereka alami. 2. Siswa menuliskan poin-poin set up. 3. Guru membimbing siswa dalam menuliskan poin-poin set up. 4. Siswa menuliskan poin-poin punchline. 5. Guru membimbing siswa menuliskan poin-poin punchline.
	<p>Abstract Conceptualization (AC)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan set up. 2. Siswa menuliskan punchline. 3. Guru membimbing siswa dalam penulisan teks komedi tunggal (set up dan punchline).
	<p>Active Experimentation (AE)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tampil di depan kelas berkomedit tunggal. 2. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi. 3. Guru memberikan evaluasi dan apresiasi penampilan komedi tunggal.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

D. Media

Media pembelajaran pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Stand Up Comedy oleh Raditya Dika
<https://www.youtube.com/watch?v=IsXuRMUQiiY>
2. Belajar menulis bit oleh Pandji Pragiwaksono
https://www.youtube.com/watch?v=L8tG6B2n8I8&list=RD93XWJc5inSI&start_radio=1
3. Cara menemukan identitas dalam berkomedit tunggal oleh Pandji Pragiwaksono
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>
4. Membuat naskah komedi tunggal oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=CgZVSfj9ino>
5. Cara membuat set-up dan punchline oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>

E. Evaluasi

Berikut adalah aspek penilaian pembelajaran komedi tunggal yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Lafal	<ol style="list-style-type: none">1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas (sangat baik)2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas (baik)3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat (cukup baik)4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat (kurang baik).
Kosakata	<ol style="list-style-type: none">1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif (sangat baik)2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif (baik)3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi (cukup baik)4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas (kurang baik)
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap (sangat baik)2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (baik)3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (cukup baik)4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (kurang baik)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat (sangat baik) 2. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat (baik) 3. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)
Gaya / Ekspresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan wajar, tepat, luwes (sangat baik) 2. Gerakan wajar, tepat, kurang luwes (baik) 3. Gerakan wajar, kurang tepat, kurang luwes. (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)

F. Penutup

Pembelajaran berkomedit tunggal berbahasa Lampung membantu peserta didik menemukan bakatnya dalam berkomedit. Bahkan, dengan adanya keterampilan berkomedit tunggal membuat peserta didik mengasah keterampilan berbahasa, salah satunya ialah berbahasa Lampung. Tidak hanya keterampilan berbicara (dalam Bahasa Lampung), tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menulis, keterampilan menyimak/mendengar, dan keterampilan membaca (dalam bahasa Lampung). Mengapa demikian? Berkomedit tunggal membutuhkan keterampilan menyimak/mendengar hal-hal yang memantik kelucuan di sekitar peserta didik itu sendiri. Berkomedit tunggal juga membutuhkan keterampilan membaca untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, maupun pengalaman menarik yang digunakan sebagai bahan atau ilmu dalam berkomedit tunggal. Selain itu, berkomedit tunggal juga mengasah keterampilan menulis naskah ataupun cerita sebagai salah satu media dalam berkomedit tunggal. Oleh sebab itu, berkomedit tunggal sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik agar mereka dapat mengasah keterampilan berbahasanya. Selain itu, kemahiran sebagai komedian bisa menjadi sumber penghasilan bagi peserta didik itu di kemudian hari.

Guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran *Experiential Learning*. Model pembelajaran *Experiential Learning* berorientasi pada pengalaman siswa. Model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, karena siswa mengalami setiap rangkaian kegiatan yang mereka pelajari, tetapi tetap didampingi oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran berkomedit tunggal berbahasa Lampung.

Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan *Discovery Learning* Dengan Metode Demonstrasi

A. Konsep Model

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

B. Sintaks Model

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning*:

- 1) Pemberian rangsangan (stimulation)**
Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* adalah stimulus. Pada tahapan ini instruktur akan memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik. Selain itu, instruktur memberikan anjuran untuk membaca buku dan kegiatan belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)**
Tahapan kedua adalah identifikasi masalah di mana instruktur memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi bahan pembelajaran. Peserta membuat hipotesis atau pertanyaan masalah yang sifatnya sementara pada awal pembelajaran.
- 3) Pengumpulan data (data collection)**
Setelah hipotesis telah tersusun, peserta dapat mulai mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan untuk menjawab hipotesis.
- 4) Pengolahan data (data processing)**
Data dan informasi telah terkumpul, maka peserta selanjutnya peserta mulai menganalisis dan mengolah data.

5) Pembuktian (verification)

Hasil dari pengolahan data kemudian dilakukan pengecekan dan pemeriksaan secara cermat. Lalu peserta bisa menghubungkan dengan hipotesis awal. Apakah hipotesis telah sesuai dengan data temuan? Atau sebaliknya, ditemukan jawaban lain.

6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization)

Tahapan terakhir adalah generalisasi. Peserta menarik kesimpulan dan bisa dijadikan prinsip umum pada semua kejadian atau masalah yang sama.

C. Langkah Model

Prosedur pembelajaran dalam *Discovery Learning* telah dipaparkan sebelumnya yang dimulai dari tahap 1) pemberian rangsangan, 2) tahap pernyataan/identifikasi masalah, 3) tahap pengumpulan data, 4) tahap pengolahan data, 5) tahap pembuktian, dan 6) tahap menarik simpulan/generalisasi. Berikut disajikan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran komedi tunggal dipadukan dengan metode demonstrasi.

Melalui kegiatan diskusi dan kajian literatur, siswa diharapkan mampu

- 1) **memahami konsep pengetahuan tentang komedi tunggal;**
- 2) **memahami teknik komedi tunggal yang menarik; dan**
- 3) **mendemonstrasikan komedi tunggal berbahasa Lampung di depan kelas**



Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Metode Demonstrasi

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam tabik pun kemudian berdoa bersama. 2. Guru memberi apersepsi dengan cara mengulas materi yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya. 3. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilakukan, tujuan, serta manfaatnya.
Inti	<p>Stimulation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya. 2. Siswa duduk bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada minggu yang lalu. 3. Siswa diajak menyimak tayangan video komedi tunggal berbahasa Lampung. 4. Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi dan menganalisis video komedi tunggal berbahasa Lampung. Menentukan bagian humoris video tersebut. Mengapa itu menjadi lucu? Hal-hal apa yang membuatnya lucu, dan apa makna yang tersirat dalam video tersebut? 5. Siswa dan guru mengidentifikasi kata-kata sulit dalam teks dan menerjemahkan makna-makna karakteristik yang tersirat dalam komedi tunggal yang ditayangkan.
	<p>Problem Statement</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya guru memberikan pilihan-pilihan tema yang akan dipilih oleh siswa untuk dijadikan materi, contohnya tema/permasalahan: sanak Lampung, sekula, anak SMP, wisata Lampung, transportasi di Lampung, emak-emak Lampung, pasar di Lampung, warganet Lampung. 2. Siswa mengamati dan mencatat hal-hal menarik, lucu, atau aneh yang dapat digunakan sebagai materi komedi tunggal.
	<p>Data Collection</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan data-data berupa <i>set up</i> dan <i>punchline</i> dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya. 2. Siswa bersama teman satu kelompoknya memanfaatkan media sosial dan internet dalam menggali data <i>set up</i> dan <i>punchline</i>. 3. Guru mendampingi setiap kelompok dalam mengumpulkan data-data berupa <i>set up</i> dan <i>punchline</i>.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Inti	<p>Data Processing</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengolah data yang telah mereka diskusikan. Siswa memahami struktur sederhana menulis teks komedi tunggal yakni struktur <ol style="list-style-type: none"> <i>set up</i> <i>punchline</i> Siswa dengan bimbingan guru menyusun teks komedi tunggal sederhana dengan materi yang telah mereka sepakati melalui aktivitas mengamati sebelumnya. Guru mendampingi setiap kelompok dalam menyusun teks komedi tunggal.
	<p>Verification</p> <ol style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok mendemonstrasikan materi komedi tunggal yang telah disusun di depan kelas. Kelompok lain menanggapi penampilan tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada penampil dan penanggap.
	<p>Generalization</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan-penguatan terhadap capaian pembelajaran dan materi. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

D. Media

Media pembelajaran pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- Teknik Stand Up Comedy oleh Raditya Dika
<https://www.youtube.com/watch?v=IsXuRMUQiiY>
- Belajar menulis bit oleh Pandji Pragiwaksono
https://www.youtube.com/watch?v=L8tG6B2n8I8&list=RD93XWJc5inSI&start_radio=1
- Cara menemukan identitas dalam berkomi tunggal oleh Pandji Pragiwaksono
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>
- Membuat naskah komedi tunggal oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=CgZVSfj9ino>
- Cara membuat set-up dan punchline oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>

E. Evaluasi

Berikut adalah aspek penilaian pembelajaran komedi tunggal yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Lafal	<ol style="list-style-type: none">1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas (sangat baik)2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas (baik)3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat (cukup baik)4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat (kurang baik).
Kosakata	<ol style="list-style-type: none">1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif (sangat baik)2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif (baik)3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi (cukup baik)4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas (kurang baik)
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap (sangat baik)2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (baik)3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (cukup baik)4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (kurang baik)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat (sangat baik) 2. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat (baik) 3. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)
Gaya / Ekspresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan wajar, tepat, luwes (sangat baik) 2. Gerakan wajar, tepat, kurang luwes (baik) 3. Gerakan wajar, kurang tepat, kurang luwes. (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)

F. Penutup

Pembelajaran berkomedit tunggal berbahasa Lampung membantu peserta didik menemukan bakatnya dalam berkomedit. Bahkan, dengan adanya keterampilan berkomedit tunggal membuat peserta didik mengasah keterampilan berbahasa, salah satunya ialah berbahasa Lampung. Tidak hanya keterampilan berbicara (dalam Bahasa Lampung), tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menulis, keterampilan menyimak/mendengar, dan keterampilan membaca (dalam bahasa Lampung).

Kegiatan berkomedit tunggal sangat baik untuk mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pilihan tepat agar siswa dapat mengembangkan diri melalui pengalaman peserta didik itu sendiri, tetapi tetap didampingi oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran berkomedit tunggal berbahasa Lampung.



Model Pembelajaran Komedi Tunggal Menggunakan *Problem Based Learning* Dengan Metode Demonstrasi

A. Konsep Model

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran komedi tunggal ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sudarman (2005:69) mendefinisikan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

B. Sintaks Model

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dan alur peserta didik belajar bergantung pada seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:243) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Orientasi Siswa pada Masalah**
Tahap ini menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar**
Tahap ini adalah tahap guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- 3) Membimbing Pengalaman Individual/Kelompok**
Tahap ini adalah tahap guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

4) **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Tahap ini adalah tahap guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

5) **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Tahap ini adalah tahap guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan

C. Langkah Model

Prosedur pembelajaran dalam *Problem Based Learning* telah dipaparkan sebelumnya yang dimulai dari 1) tahap orientasi siswa pada masalah, 2) tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) tahap membimbing pengalaman individual/kelompok, 4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, hingga 5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut disajikan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran komedi tunggal dipadukan dengan metode demonstrasi.

Melalui kegiatan diskusi dan kajian literatur, siswa diharapkan mampu

- 1) **memahami konsep pengetahuan tentang komedi tunggal;**
- 2) **memahami teknik komedi tunggal yang menarik; dan**
- 3) **mendemonstrasikan komedi tunggal berbahasa Lampung di depan kelas.**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Metode Kerja Kelompok

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam tabik pun kemudian berdoa bersama.2. Guru memberi apersepsi dengan cara mengulas materi yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya.3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, tujuan, serta manfaatnya.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Inti	<p>Orientasi siswa kepada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan sebuah video komedi tunggal. 2. Siswa menonton video komedi tunggal yang ditayangkan. 3. Siswa berdiskusi bersama guru untuk memahami tema video yang ditampilkan. 4. Siswa berdiskusi bersama guru untuk memahami poin-poin lucu di dalam video yang ditampilkan. 5. Siswa berdiskusi bersama guru untuk memahami tentang konsep dalam berkomi tunggal (<i>batasan, set up, dan punchline</i>). 6. Siswa secara individu membuat sebuah teks komedi tunggal dan akan mempraktikkannya.
	<p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara individu mulai menentukan tema, keresahan, atau permasalahan yang dijumpai. 2. Siswa berdiskusi dengan rekan sejawat. 3. Guru mendampingi siswa dalam menentukan tema, keresahan, dan permasalahan yang dijumpai.
	<p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari referensi melalui diskusi sesama rekan sejawat, buku, dan internet. 2. Guru mendampingi siswa dalam mencari referensi, tema, dan keresahan di masyarakat.
	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan <i>set up</i> ke-1 dalam naskah komedi tunggalnya. 2. Siswa menuliskan <i>punchline</i> ke-1 dalam naskah komedi tunggalnya. 3. Guru mendampingi siswa dalam menuliskan <i>set up</i> dan <i>punchline</i> 1 dalam naskah komedi tunggalnya. 4. Siswa menuliskan <i>set up</i> ke-2 dalam naskah komedi tunggalnya. 5. Siswa menuliskan <i>punchline</i> ke-2 dalam naskah komedi tunggalnya. 6. Guru mendampingi siswa dalam menuliskan <i>set up</i> dan <i>punchline</i> ke-2 dalam naskah komedi tunggalnya. Guru dapat membuat lebih dari 2 <i>set up</i> dan <i>punchline</i>. 7. Siswa menuliskan keseluruhan naskah komedi tunggalnya. 8. Siswa mulai berkomi tunggal di depan kelas satu per satu. 9. Siswa lain menanggapi penampilan siswa yang telah tampil. 10. Guru memberi apresiasi kepada siswa penampil dan siswa penanggap

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Inti	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 1. Siswa bersama guru mengevaluasi dan merefleksi proses yang telah dilaksanakan (kesulitan, tantangan).
Penutup	1. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

D. Media

Media pembelajaran pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Stand Up Comedy oleh Raditya Dika
<https://www.youtube.com/watch?v=IsXuRMUQiiY>
2. Belajar menulis bit oleh Pandji Pragiwaksono
https://www.youtube.com/watch?v=L8tG6B2n8I8&list=RD93XWJc5inSI&start_radio=1
3. Cara menemukan identitas dalam berkomedit tunggal oleh Pandji Pragiwaksono
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>
4. Membuat naskah komedi tunggal oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=CgZVSfj9ino>
5. Cara membuat set-up dan punchline oleh Ridwan Remin
<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>

E. Evaluasi

Berikut adalah aspek penilaian pembelajaran komedi tunggal yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Lafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas (sangat baik) 2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas (baik) 3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat (cukup baik) 4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat (kurang baik).

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif (sangat baik) 2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif (baik) 3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi (cukup baik) 4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas (kurang baik)
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap (sangat baik) 2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (baik) 3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (cukup baik) 4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap (kurang baik)
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat (sangat baik) 2. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat (baik) 3. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)
Gaya / Ekspresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan wajar, tepat, luwes (sangat baik) 2. Gerakan wajar, tepat, kurang luwes (baik) 3. Gerakan wajar, kurang tepat, kurang luwes. (cukup baik) 4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat (kurang baik)

F. Penutup

Kegiatan berkomedit tunggal sangat baik untuk mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Guru bisa memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Salah satunya ialah model pembelajaran yang dikembangkan, yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik atau menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah diberikan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pilihan tepat agar siswa dapat mengembangkan diri melalui pengalaman peserta didik itu sendiri, tetapi tetap didampingi oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode demonstrasi sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran berkomedit tunggal berbahasa Lampung.

G. Referensi

Chesimet M.C.,Githua B.N.,& Ng'eno, J.K. (2016). Effects Of Experiential Learning Aproach On Students' Mathematical Creativity Among Secondary School Students Of Kericho East Sub – Couty. *Journal of Education and Practice*. Vol. 7 (23), 52-53

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning : Experience as a source of learning and Development* Eaglewood and Cliffs N. J USA : Prentice Hall
<http://www.learningfromexperience.com/images/uploads/process-ofexperiential-learning.pdf>

Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*, Urbana: University of Illinois Press.

Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pandji Pragiwaksono. 2012. *Merdeka dalam bercanda*. Yogyakarta: Bentang.

Reigeluth, M. Charles. 2009. *Instructional – Design Theories And Models Volume III*. Routledge. New York and London.

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Roudhonah, Hj, 2007, Ilmu Komunikasi, Lembaga penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, Jakarta. Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudarman, (2005). Pengertian Inquiry Based Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutriana, Eva (2019) Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai. S1 Thesis, Universitas Negeri Makassar.

<https://www.youtube.com/watch?v=IsXuRMUQiiY>

https://www.youtube.com/watch?v=L8tG6B2n8I8&list=RD93XWJc5inSI&start_radio=1

<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>

<https://www.youtube.com/watch?v=CgZVSfj9ino>

<https://www.youtube.com/watch?v=Q-bmB8VvCzA>





Bagian II

Model Pembelajaran Membaca Dan Menulis Aksara Lampung

Model Pembelajaran-Kooperatif Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode *Sai Lapah Wou Lajeu*

A. Konsep Model

Model Pembelajaran kooperatif pada umumnya memiliki karakteristik mengorganisasikan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen (Widarta, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (1994: 152) menyatakan bahwa salah satu tujuan pengajaran pada kelompok kecil adalah untuk memberi kesempatan pada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki dasar pemikiran yang selaras dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang pelaksanaannya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama peserta didik. Hal ini merupakan bagian penting dalam proses belajar dan bersosialisasi yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian Maharani dan Lubis (2023) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional.

Model Pembelajaran Kooperati ini menggunakan metode yang diberi nama dengan ciri kelokalan yang diadaptasi dari peribahasa masyarakat Lampung khususnya Pepadun yakni *Sai Lapah Wou Lajeu* yang berarti beberapa pekerjaan dapat diselesaikan hanya dengan satu aktivitas. Hal tersebut bermakna bahwa dalam proses pembelajarannya siswa harus mampu menyelesaikan beberapa tugas dalam satu aktivitas pembelajaran diantaranya (1) menyusun baris pada tiap bait puisi Lampung (2) menemukan kesalahan penulisan pada aksara Lampung (3) menuliskan kembali aksara Lampung yang benar dan membentuk teks puisi Lampung yang utuh.

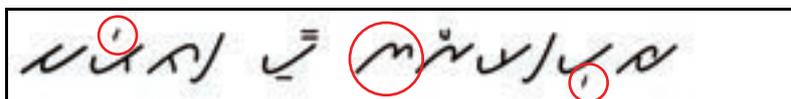
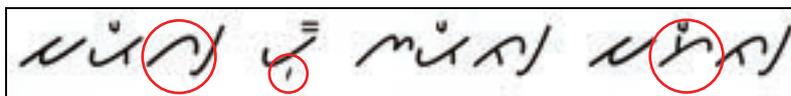
B. Langkah-Langkah Model

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Guru menyiapkan sebuah puisi yang dituliskan dalam aksara Lampung. Setiap baris puisi tersebut digunting dan dilinting. Linting kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas.
4. Guru menyiapkan gelas sesuai dengan jumlah kelompok dan menomorinya. Setiap kelompok mendapat satu gelas yang berisi lintingan puisi.

5. Anggota setiap kelompok mengambil gelas yang berisi lintingan kertas beraksara Lampung tersebut.
6. Guru menampilkan teks puisi Lampung yang beraksara latin di papan tulis atau pada lembaran kertas sebagai petunjuk.
7. Setiap kelompok membaca lintingan kertas pilihannya dan mendiskusikannya untuk menentukan letak baris yang tepat sesuai dengan petunjuk yang ada.
8. Setiap kelompok menyusun lintingan kertas yang merupakan baris puisi menjadi teks puisi yang utuh sesuai dengan urutan yang benar.
9. Setelah seluruh baris pada tiap bait selesai disusun, selanjutnya kelompok membaca aksara Lampung yang ada untuk mencari kesalahan penulisan yang terdapat pada tiap baris. Setiap kesalahan penulisan yang ditemukan diberikan tanda lingkaran. Kesalahan penulisan dapat ditemukan baik di induk huruf maupun anak huruf aksara Lampung.
10. Setiap kelompok menuliskan kembali aksara Lampung yang benar dan menyusunnya kembali menjadi teks puisi Lampung.
11. Setelah waktu pengerjaan berakhir, guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas untuk didiskusikan.
12. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dan penarikan simpulan.
13. Evaluasi.

C. Media

Kertas berisi tulisan baris puisi beraksara Lampung yang kemudian digunting, dilinting dan dimasukkan ke dalam gelas untuk diundi.



D. Evaluasi

Bentuk Tes: Membaca dan Menulis Aksara Lampung

(a) Langkah-langkah:

1. Guru menyajikan tulisan aksara latin berupa teks puisi berbahasa Lampung.
2. Guru menugasi siswa untuk membaca dan menulis kembali teks tersebut menggunakan aksara Lampung.

(b) Bahan Tes:

Teks/tulisan aksara latin

(c) Rubrik Penskoran:

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
1.	Ketepatan menemukan kesalahan pada tiap baris	Menemukan 3 kesalahan	3	30	
		Menemukan 2 kesalahan	2		
		Menemukan 1 kesalahan	1		
		Tidak menemukan kesalahan atau menemukan lebih dari 3 kesalahan	0		
2.	Ketepatan menulis/ tipografi	Tidak ada kesalahan	3	50	
		Terdapat 1-3 kesalahan	2		
		Terdapat 4-6 kesalahan	1		
		Lebih dari 6 kesalahan	0		
3.	Ketepatan menyusun baris pada tiap bait	Tersusun 3 bait dengan benar	3	10	
		Tersusun 2 bait dengan benar	2		
		Tersusun 1 bait dengan benar	1		
		Tidak ada bait yang tersusun dengan benar	0		

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
4.	Ketepatan waktu	Selesai kurang dari 10 menit	3	10	
		Selesai 11-20 menit	2		
		Selesai 21-30 menit	1		
		Selesai lebih dari 30 menit	0		

E. Penutup

Metode *Sai Lapah Wou Lajeu* diharapkan mampu menjadi salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan memaksimalkan model pembelajaran kooperatif agar berdampak pada pencapaian tujuan. Hal senada dikemukakan oleh Sanusi dkk (2020), bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran kelompok dalam kegiatan belajar yang membantu peserta didik belajar dan saling menyumbangkan ide, bertanggung jawab, serta menciptakan suasana yang sehat dalam belajar dalam mencapai tujuan bersama yang dipimpin oleh guru.

F. Referensi

Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maharani, I., & Lubis, M. I. 2023. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 31-39.

Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. 2020. Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*. Vol. 1. No. 1.

Widarta, G.M.A. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*. Vol 1. No. 2.

Model Pembelajaran Kolaborasi Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode Debatu (*Dengei, Baco, Tulis*)

A. Konsep Model

Model pembelajaran kooperatif pada tataran penerapannya senantiasa menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, kolaborasi antar siswa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, proyek kelompok, dan berbagi pengetahuan. Selain meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran, model ini juga mengembangkan interaksi aktif dengan teman sebaya, siswa belajar untuk saling mendukung, memperkaya pemahaman mereka sendiri, dan menghargai keragaman pendapat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya.

Berdasarkan konsep pembelajaran kooperatif tersebut, pembelajaran model ini menggunakan metode Debatu yang merupakan akronim dari *Dengei, Baco, Tulis*. Metode Debatu ini merupakan gabungan dari kemampuan dasar berbahasa yaitu mendengar, membaca, dan menulis. Hal ini menggambarkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui permainan kelompok kooperatif dan kompetitif. Dengan bekerja sama dalam tim, siswa belajar untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan mereka sehingga keterampilan dalam menulis dan membaca aksara berkembang. Metode ini memiliki karakteristik yang serupa dengan jenis model pembelajaran lain khususnya *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* dimana pelaksanaannya mengintegrasikan permainan kartu soal sebagai alat bantu pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, diawali dengan guru menyajikan pokok bahasan pelajaran, kemudian siswa bekerjasama dalam tim masing-masing. Setiap anggota tim harus menguasai materi, sehingga diharapkan hasil belajar baik. Model pembelajaran tipe *STAD* menekankan adanya suatu interaksi antara siswa satu dengan lainnya, adanya rasa saling membantu dalam penguasaan materi, saling memotivasi, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Pritasari, 2020). Berkenaan dengan itu, Esminarto dkk (2016) menyatakan model tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

B. Langkah-Langkah Model

Langkah-langkah Model Pembelajaran kolaboratif Membaca dan Menulis Aksara Lampung dengan Metode Debato Adalah sebagai berikut:

1. **Resepsi (*Reception Stage*)**
Siswa menerima dan mencerna informasi yang disajikan oleh guru.
2. **Produksi (*Production stage*)**
 - a. Siswa dikelompokkan secara heterogen untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas
 - b. Siswa diberikan beberapa kartu yang berisi teks bertuliskan aksara Lampung, dan terdapat isian rumpang.
 - c. Siswa secara berkelompok mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru dan mencocokkan kalimat yang didengar dengan kartu yang tepat, serta melengkapi isian rumpang yang ada dalam kartu yang telah terpilih.
 - d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
 - e. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran

C. Media

Revitalisasi Bahasa Daerah

MERDEKA BELAJAR

.....
.....
.....
.....

Jawaban isian rumpang

.....
.....



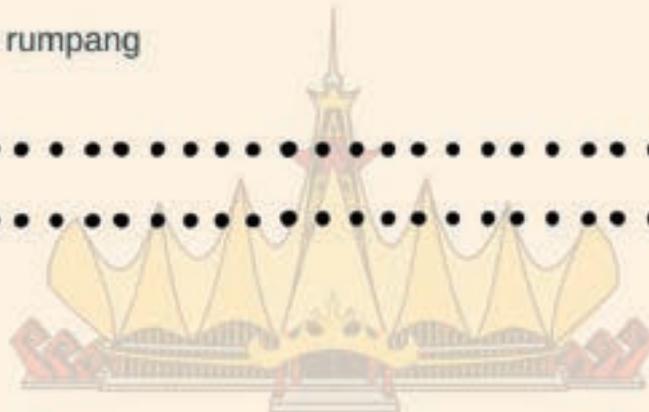
Revitalisasi Bahasa Daerah

1. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 2. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 3. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 4. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 5. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.

Jawaban isian rumpang

.....

.....



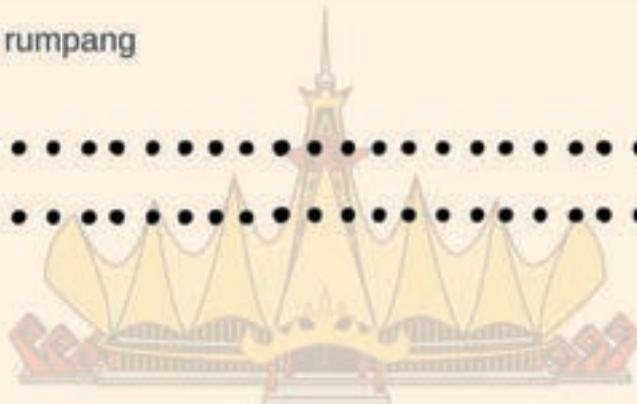
Revitalisasi Bahasa Daerah

1. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 2. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 3. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 4. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.
 5. Uraian dan isi ini di mulai dan di akhir nya.

Jawaban isian rumpang

.....

.....



D. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa terhadap aksara. Tes yang digunakan adalah tes tertulis.

(a) Langkah-langkah:

- a. Guru membacakan beberapa kalimat dalam bahasa Lampung.
- b. Siswa mendengarkan kalimat yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa mencocokkan kalimat yang didengar dengan kartu aksara yang sesuai.
- d. Siswa melengkapi isian rumpang yang ada pada kartu aksara yang telah sesuai.
- e. Siswa menpresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

(b) Bahan Tes

1. Kalimat-kalimat berbahasa Lampung
2. Kartu aksara dalam bentuk kalimat

(c) Rubrik Penskoran

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
1.	Membaca kalimat beraksara Lampung	Siswa membaca kalimat beraksara Lampung dengan lancar tanpa ada kesalahan dan dapat menentukan kartu aksara dengan tepat	4	40	
		Siswa membaca kalimat beraksara Lampung secara lambat dan dapat menentukan kartu aksara dengan tepat	3		
		Siswa mengalami banyak kesalahan dalam membaca kalimat beraksara namun dapat menentukan kartu aksara dengan tepat	2		

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
		Siswa mengalami banyak kesalahan dalam membaca kalimat beraksara dan tidak dapat menentukan kartu aksara dengan tepat	1		
		Siswa tidak dapat membaca kalimat beraksara Lampung dan tidak dapat menentukan kartu aksara dengan tepat	0		
2.	Menulis kalimat menggunakan aksara Lampung	Siswa menulis seluruh isian rumpang menggunakan aksara Lampung dengan tepat tanpa kesalahan	4	60	
		Siswa menulis seluruh isian rumpang menggunakan aksara Lampung namun terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan	3		
		Siswa menulis Sebagian isian rumpang dengan menggunakan aksara Lampung dengan tepat	2		
		Siswa menulis Sebagian isian rumpang dengan menggunakan aksara Lampung namun terdapat kesalahan dalam penulisan	1		
		Siswa tidak mampu menulis isian rumpang menggunakan aksara Lampung	0		

E. Penutup

Dengan mengintegrasikan kegiatan *Debatu* dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang aksara Lampung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, melalui kolaborasi dalam mendengarkan informasi, membaca referensi bersama-sama, serta menulis secara kooperatif untuk melengkapi kalimat. Selama permainan, mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama sambil bersaing dengan tim lain. Evaluasi tim dilakukan setelah setiap putaran permainan, dan pemenang turnamen ditentukan berdasarkan jumlah poin yang dikumpulkan. Akhirnya, sesi diakhiri dengan refleksi bersama dan diskusi tentang pengalaman pembelajaran mereka. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Afandi (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

F. Referensi

Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-13.

Esminto, Sukowati, Suryowati, N., dan Anam, K. 2016. Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 1. No. 1.

Pritasari, O. K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14-18.

Model Pembelajaran Kolaborasi Membaca Dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode *Subung Rettai*

A. Konsep Model

Subung Rettai merupakan istilah dalam bahasa Lampung yang digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Metode *subung rettai* berasal dari kata *subung* yang memiliki arti 'sambung' dan *rettai* yang berarti 'rantai' (berkait). Metode *Subung Rettai* memfokuskan kegiatan siswa dalam menjawab soal dan permasalahan secara bergantian melalui target tertentu hingga mencapai kebenaran yang diharapkan. Metode *Subung Rettai* dilaksanakan melalui permainan interaktif yang dilakukan oleh perwakilan setiap kelompok. Metode pembelajaran ini memuat karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Model TGT merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terbentuk ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 3 hingga 5 siswa yang heterogen baik dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, dan ras yang berbeda (Yuliatwati, 2021). Kegiatan TGT merupakan bentuk turnamen akademik yang mengorganisasikan agar peserta didik bersaing melawan tim anggota lainnya untuk mendapatkan poin. Kelompok dengan poin tertinggi akan menjadi pemenang. Menurut Sohimin dalam Karini (2020), pembelajaran TGT terdiri dari lima komponen, yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*game*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Slavin (2005) mendeskripsikan komponen-komponen TGT adalah sebagai berikut: (1) *Teams* adalah siswa ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok dengan kemampuan heterogen; (2) *Games* adalah latihan kemampuan dimainkan selama turnamen mingguan; (3) *Tournaments* adalah siswa mewakili timnya dan berkompetisi secara individual melawan siswa yang berasal dari tim lain. Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran kooperatif TGT yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis dan membaca aksara Lampung menggunakan metode *Subung Rettai* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Langkah-Langkah Model

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif menulis dan membaca aksara Lampung dengan metode *Subung Rettai* adalah sebagai berikut.

1. **Resepsi (*Reception Stage*)**
 - a. Siswa menyimak penjelasan materi tentang penulisan aksara Lampung
 - b. Siswa dibagi beberapa kelompok yang setiap anggotanya berjumlah 4 siswa
 - c. Dalam setiap kelompok siswa menentukan siapa yang bertugas untuk menunjukkan gambar, menulis kata beraksara Lampung, menulis dan menyusun kalimat beraksara Lampung serta ada yang bertugas untuk membacaknya.
 - d. Perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil nomor undian urutan tampil.

2. **Produksi (*Production stage*)**
 - a. Setiap kelompok yang akan tampil diarahkan maju ke depan kelas untuk membentuk barisan satu banjar dengan menghadap ke satu arah yang sama sehingga satu anggota dengan anggota yang lain saling membelakangi. Selanjutnya guru memberikan tanda bahwa permainan dimulai.
 - b. Siswa pertama bertugas mengambil gambar yang telah disediakan secara acak kemudian menepuk pundak teman di depannya dan menunjukkan gambar tersebut
 - c. Siswa kedua bertugas untuk melihat gambar yang ditunjukkan oleh siswa pertama dan menuliskan nama gambar tersebut menggunakan aksara Lampung pada selembar kertas untuk selanjutnya menepuk pundak siswa ketiga dan memberikan kertas tersebut
 - d. Siswa ketiga bertugas membaca aksara Lampung yang telah diberikan siswa kedua dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun kalimat dari kata yang sudah ada menggunakan aksara Lampung. Selanjutnya siswa ketiga kembali menepuk pundak siswa keempat dan memberikan kalimat beraksara tersebut
 - e. Siswa keempat bertugas membacakan kalimat beraksara Lampung tersebut di depan kelas
 - f. Setiap kelompok diberi waktu selama 5 menit
 - g. Guru memberi poin setiap jawaban yang tepat
 - h. Guru memberi penghargaan setiap kelompok yang dapat juara serta memotivasi kelompok lain yang belum juara.
Di akhir pembelajaran melakukan evaluasi dan refleksi.

C. Media

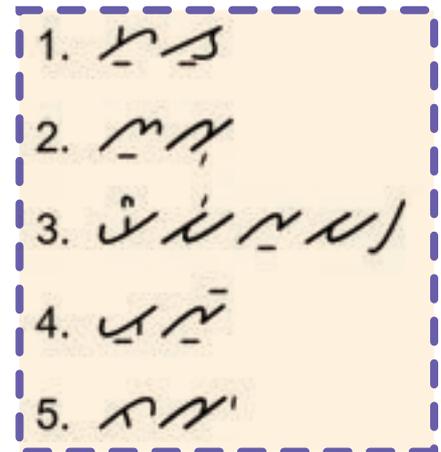
Media yang digunakan dalam metode *Subung Rettai* ini adalah sebagai berikut.

- (a) Kartu bergambar benda-benda yang sering digunakan atau dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Media tulis untuk menuliskan setiap jawaban.

Contoh kartu bergambar:



Contoh nama kartu bergambar:



D. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes tulis (menulis aksara Lampung)

(a) Langkah-langkah:

- 1. Guru menyiapkan kartu bergambar
- 2. Guru memberikan penilaian pada kesesuaian gambar dengan kata dan kesesuaian kata dengan kalimat serta kemampuan dalam membaca kalimat beraksara Lampung

(b) Bahan Tes

Kartu Bergambar



(c) Rubrik Penskoran:

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
1.	Kesesuaian nama gambar dan penulisan aksara Lampung	Nama gambar sesuai dan penulisan aksara Lampung benar	3	15	
		Nama gambar tidak sesuai tetapi penulisan aksara Lampung benar	2		
		Nama gambar sesuai tetapi penulisan aksara Lampung salah	1		
		Nama gambar tidak sesuai dan penulisan aksara Lampung salah	0		
2.	Penyusunan dan penulisan kalimat beraksara Lampung	Penyusunan kalimat tepat dan penulisan kalimat beraksara Lampung benar	3	50	
		Penyusunan kalimat tidak tepat tetapi penulisan kalimat beraksara Lampung benar	2		
		Penyusunan kalimat tepat tetapi penulisan kalimat beraksara Lampung salah	1		
		Penyusunan kalimat tidak tepat dan penulisan kalimat beraksara Lampung salah	0		

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Bobot (%)	Nilai (Skor x Bobot)
3.	Membaca kalimat beraksara Lampung	Tidak ditemukan kesalahan dalam membaca kalimat beraksara Lampung	3	35	
		Ditemukan sedikit kesalahan dalam membaca kalimat beraksara Lampung	2		
		Ditemukan banyak kesalahan dalam membaca kalimat beraksara Lampung	1		
		Tidak dapat membaca kalimat beraksara Lampung	0		

E. Penutup

Pada metode pembelajaran *Subung Rettai* ini peserta didik dilatih untuk bekerja sama secara kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif ini keberhasilan kelompok tersebut adalah tanggung jawab seluruh anggotanya. Kegiatan ini memberi dampak positif dalam interaksi sosial antar peserta didik, menumbuhkan kerja sama seta perduli antar sesama teman. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiata (2019) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Game Tournamet (TGT) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Referensi

Karini, N. W., Agung, A. A. G., & Wibawa, I. M. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Seting Lesson Study Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 86-96.

Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiata, I. W. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. Vol. 2. No. 2.

Yulawati, A. A. N. (2021). Penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 356-364.



Bagian III

Model Pembelajaran Cerita Pendek

A. Model Pembelajaran Cerpen SMP

Cerita pendek atau cerpen menurut H.B. Jasin adalah suatu bentuk dari sebuah karangan yang cukup lengkap yang terdiri dari tiga bagian yaitu pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Ciri - ciri Cerpen :

1. Latar ceritanya terbatas
2. Ceritanya padat dan langsung tertuju pada tujuan
3. Alur yang singkat membuat cerpen tidak memiliki tokoh yang banyak
4. Memiliki puncak masalah
5. Ceritanya tidak lebih dari 10.000 kata
6. Terfokus pada 1 tokoh
7. Terdapat solusi atau penyelesaian masalah

Secara umum, cerpen memiliki 5 jenis fungsi, yaitu:

1) Fungsi Rekreatif

untuk memberikan rasa senang, gembira, dan menghibur pembacanya.

2) Fungsi Estetis

untuk memberikan keindahan bagi pembaca karya sastra

3) Fungsi Moralitas

berfungsi memberikan nilai-nilai moral kepada pembaca, sehingga pembaca mendapat pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk

4) Fungsi Didaktif

untuk mengarahkan dan mendidik para pembaca dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan di dalam cerita.

5) Fungsi Relegiusitas

mengandung nilai-nilai yang terdapat pada ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Selain kelima fungsi ini, cerpen pun memiliki fungsi yang lainnya, tergantung dari maksud dan tujuan si penulis.

Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Cerpen

Unsur intrinsik cerpen penting untuk membangun kisah karena berasal dari dalam cerita itu sendiri. Unsur intrinsik cerpen terdiri atas tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain unsur intrinsik, sebuah cerpen juga memerlukan unsur ekstrinsik sebagai pelengkapannya. Dengan kata lain, cerpen adalah sebuah karya sastra yang relatif singkat atau dapat habis dibaca dalam sekali duduk. Di dalamnya menggunakan alur tunggal dan hanya berfokus pada satu tokoh atau peristiwa puncak.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponen unsur intrinsik:

1. Tema

Tema adalah unsur intrinsik cerpen yang menjadi dasar cerita. Unsur intrinsik cerpen tema sering disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan suatu unsur intrinsik cerpen yang menjadi sebuah ruh atau nyawa yang ada di dalam karya prosa.

2. Tokoh atau Penokohan

Dalam cerpen tentunya ada karakter yang menjadi tokoh dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat alur cerpen dan membuat cerita menjadi lebih menarik untuk dibaca.

3. Alur Cerita

Alur cerita adalah pola pengembangan suatu cerita yang terbentuk oleh hubungannya sebab, sifatnya kronologis. Contoh alur dalam cerpen antara lain alur maju, mundur, dan campuran.

4. Latar

Latar atau yang biasa disebut dengan setting meliputi tempat, waktu, dan keadaan situasi terjadinya peristiwa.

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarangnya dalam menyampaikan cerita.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa membuat sebuah cerita dalam cerpen terasa lebih nyata (real) dan menarik pembaca, serta mempertegas gagasan dalam cerita pendek. Gaya bahasa juga kadang dikenal dengan sebutan majas atau kiasan.

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Umumnya, amanat dalam cerpen bersifat tersirat, misalnya, tema cerita tentang perjuangan pahlawan akan berisi amanat tentang menumbuhkan sifat pantang menyerah dan semangat mempertahankan kemerdekaan.

b. Unsur Ekstrinsik

Jika unsur intrinsik merupakan elemen yang analisis tentang unsur dari dalam sebuah cerpen, berbeda hal dengan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang mempengaruhi cerpen dari luar cerita. Keduanya merupakan unsur yang saling berhubungan.

Hal-hal yang menjadi unsur ekstrinsik dalam cerpen antara lain

1. latar belakang masyarakat atau lingkungan penulis;
2. latar belakang penulis; dan
3. nilai-nilai unsur ekstrinsik.

Model Pembelajaran Cerpen Berbasis Pengalaman Pribadi (*Pengalaman Sayan*)

A. Konsep Model

Model pembelajaran cerpen berbasis pengalaman pribadi merupakan model yang menggabungkan beberapa unsur-unsur penting yang akan membangun kreativitas, refleksi, dan emosi. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka sendiri. Model pembelajaran cukup efektif karena memberikan kebebasan pada siswa untuk menulis sesuatu yang terjadi berdasarkan pengalaman pribadi setiap siswa. Model pembelajaran cerpen berbasis pengalaman pribadi ini dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif dan memperluas pemahaman mereka tentang struktur dan elemen-elemen cerpen. Menariknya model pembelajaran ini lebih mengedepankan kebebasan siswa untuk menulis sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

B. Langkah - Langkah Model

Tahapan	Aktivitas
Resepsi (<i>Reception Stage</i>)	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cerita pendek; konsep dan unsur-unsur intrinsik; konsep pengalaman masa lalu, masa kini dan masa depan.b. Siswa ditugaskan untuk menulis pengalaman pribadi di dalam buku catatan harian atau bisa juga sebagai status di media sosial.

Tahapan	Aktivitas
Resepsi <i>(Reception Stage)</i>	<ul style="list-style-type: none"> c. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah (tema) di dalam cerita pendek. d. Setelah berdiskusi dengan guru dan mempelajari cerita pendek siswa merumuskan masalah (tema) baik mandiri maupun berkelompok yang ditentukan oleh guru. e. Siswa mengumpulkan data dan menuliskan kerangka karangan.
Produksi <i>(Production Stage)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengembangkan kerangka karangan dan menyusunnya menjadi sebuah cerita. b. Siswa membacakan cerpen yang telah dibuat di depan kelas. c. Siswa lain memberikan tanggapan tulisan yang telah dibacakan. Proses ini dapat melibatkan diskusi kelompok atau pasangan sebaya untuk membantu memperbaiki dan mengembangkan cerpen masing-masing. d. Siswa diberi waktu untuk menyunting dan merevisi cerpen mereka. Proses ini penting untuk meningkatkan kualitas dan keselarasan cerita. e. Guru memberikan tanggapan, masukan, dan umpan balik terhadap cerpen yang telah dibacakan.

C. Media

Media Pembelajaran Cerpen Berbasis Pengalaman Pribadi adalah sebagai berikut.

1. Buku harian,

Siswa menulis buku harian selama tiga hari dalam buku tulis/diary/komputer dengan panjang 150—250 kata per harinya. Siswa mencatat pengalaman sehari-hari, perasaan, dan refleksi. Catatan ini dapat menjadi sumber ide untuk menulis cerpen yang berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Ide cerita akan mudah dituliskan jika berdasarkan pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen.

2. Media Sosial dan kolaborasi daring

Siswa mengirimkan cerpen yang ditulisnya ke WhatsApp Gorup. Guru memantau pertanyaan atau bisa mengkoreksi cerpen yang dikirimkan siswa di group atau kolaborasi daring.

3. Wawancara Diri.

Siswa melakukan dialog dengan diri mereka sendiri untuk menggali pengalaman pribadi yang dapat menjadi bahan cerita. Hasil dari dialog tersebut dituliskan menjadi sebuah cerpen.

4. Galeri Foto.

Siswa membawa foto-foto pribadi mereka atau foto keluarga. Galeri foto ini dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat untuk menulis cerpen berdasarkan momen-momen penting dalam kehidupan mereka.

5. Peta Perjalanan.

Siswa diminta untuk membuat peta perjalanan hidup mereka sendiri yang mencakup peristiwa penting, tempat yang mereka kunjungi, dan pengalaman yang berkesan. Peta perjalanan ini dapat membantu mereka mengingat dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menyusun cerpen yang bermakna.

6. Diskusi Kelompok.

Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pengalaman pribadi mereka. Diskusi ini dapat membantu siswa menggali lebih dalam pengalaman mereka dan mendapatkan perspektif dari teman sebaya.

7. Presentasi Visual.

Siswa diajak untuk membuat presentasi visual yang mencakup gambar, foto, atau grafik yang menggambarkan pengalaman pribadi mereka. Presentasi ini dapat memberikan stimulus visual yang membantu siswa mengingat dan mengaitkan pengalaman mereka dengan tulisan cerpen.

8. Video Cerita.

Siswa diminta untuk membuat video pendek tentang pengalaman pribadi mereka. Video ini dapat mencakup narasi, gambar, dan adegan yang relevan dengan pengalaman yang ingin mereka ceritakan. Video tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi untuk menulis cerpen.

9. Kamus Bahasa Lampung

(cetak atau daring <https://kamuslampungbpl.id/beranda/>).

Kamus ini menjadi panduan siswa untuk mencari kosakata yang mereka akan gunakan dalam cerpen yang dibuat.

Media pembelajaran cerpen berbasis pengalaman pribadi memungkinkan siswa untuk mengaitkan tulisan mereka dengan pengalaman yang nyata dan mendalam.

D. Evaluasi

Berikut merupakan aspek dan indikator penilaian cerpen yang bisa dijadikan sebagai rujukan.

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Tema	Dalam penulisan cerita pendek semua paragraf telah mencakup suatu tema.	100
		Dalam penulisan cerita pendek ada 1 paragraf yang tidak mencakup suatu tema.	80
		Dalam penulisan cerita pendek ada 2 paragraf yang tidak mendukung tema	60
		Dalam penulisan cerita pendek ada 3 paragraf yang tidak mencakup tema	40
		Dalam penulisan cerita pendek semua paragraf tidak ada yang mencakup suatu tema.	20
2.	Tokoh / Penokohan	Tokoh ada pada penulisan cerita pendek melengkapi ketentuan seperti berikut ini: Tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.	100
		Ada 1 ketentuan yang tidak terkait pada suatu tokohnya.	80
		Ada 2 ketentuan yang tidak terkait pada suatu tokohnya.	60
		Ada 3 ketentuan yang tidak terkait pada suatu tokohnya.	40
		Dalam cerita pendek tidak ada satu pun syarat yang termasuk dalam tokoh.	20
3.	Latar	Latar yang ada dalam cerita pendek mematuhi aturan dan ketentuan yang termasuk dalam latar yang seperti : Latar tempat, waktu , suasana dan sosial.	100
		Pada cerita pendek memenuhi 1 aturan yang tidak termasuk dalam latar.	80
		Pada cerita pendek ada 2 aturan yang tidak termasuk dalam latar.	60
		Dalam cerita pendek ada 3 aturan yang tidak termasuk dalam latar.	40
		Dalam cerita pendek tidak ada satu pun yang termasuk dalam syarat dan kriteria latar.	20

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
4.	Alur	Rangkaian peristiwa runtun mempunyai kaitan yang kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, hingga akhir penyelesaiannya (akhir cerita).	100
		Serangkaian suatu cerita kurang menarik dan mempunyai kaitan yang kausal, dan ada pengenalan tokoh, permasalahan, hingga akhir pembuatannya (akhir cerita).	80
		Serangkaian suatu cerita kurang menarik dan mempunyai kaitan yang kausal, dan ada pengenalan tokoh, permasalahan, tetapi tidak ada penjelasan di akhir cerita.	60
		Serangkaian suatu cerita tidak menarik dan sudah terdapat pengenalan tokoh, tetapi tidak ada kejelasan permasalahan, dan kelanjutannya (akhir cerita).	40
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan tidak terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	20
5.	Amanat	Amanat atau pesan yang telah dijelaskan sesuai dengan tema yang dikasihkan dan mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita pendek	100
		Amanat atau pesan yang telah dijelaskan sesuai dengan tema yang diberikan, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita pendek.	80
		Amanat atau pesan yang telah disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih tetapi sudah mampu membawa pembaca terlibat dalam cerita pendek.	60
		Amanat atau pesan yang telah disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih dan belum mampu untuk mengajak pembaca terlibat dalam cerita pendek.	40
		Amanat atau pesan yang telah disampaikan tidak sesuai dengan tema yang dipilih dan tidak mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita pendek.	20
		Skor Maksimal	500

Menghitung skor kemampuan menulis cerita pendek dengan memakai rumus berikut ini.

Rumus Nilai Kemampuan (NK)

$$NK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \text{NS } \frac{400}{500} \times 100\% = 80\% \quad \text{NS } \frac{400}{500} \times 100\% = 80\%$$

Menilai rata-rata kemampuan dalam menulis cerita pendek dengan rumus seperti berikut.

Keterangan: $\frac{\sum X}{N} \times 100\%$

X : Skor rata-rata.

$\sum X$: Jumlah skor yang dihasilkan semua siswa ketika menulis cerita pendek.

N : Jumlah sampel (Jumlah siswa)

Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Presentase Penugasan	Nilai	Mutu	Tingkat Kemampuan
≥ 92	A	5	Sangat Baik
84-91	B	4	Baik
75-83	C	3	Sedang
67-74	D	2	Kurang
< 67	E	1	Sangat Kurang

Diadopsi dari Arikunto (2006)

Contoh Cerpen :

https://drive.google.com/drive/folders/1cSrM-ejdsQH-K53bpEB3czkqC9W_X-ufG?usp=sharing

E. Referensi

Rahmad, A. (2019). *Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui teknik partisipatif*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumpulan cerita buntak "Tumi Mit Kota". (2013). Bandarlampung: Pustaka LaBrak

Model Penulisan Cerita Pendek Berbasis Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*)

A. Konsep Model

Pembelajaran cerpen berbasis pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah pendekatan yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang ada diingatkannya untuk kemudian informasi tersebut dibuat dalam bentuk tulisan sastra dalam hal ini cerpen.

Mind Mapping sebagai salah satu metode yang akan membantu siswa dalam pemetaan pikiran kreatifnya agar lebih efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Model ini membantu siswa mengembangkan ide/model cerita, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan menyusun struktur cerita. *Mind Mapping* salah satu metode yang dirancang dengan cara memetakan informasi grafis. Kata kunci dapat dipetakan dengan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci sederhana yang dapat merangsang siswa mengeluarkan ide.

B. Langkah-Langkah Model

Langkah-langkah penerapan Model berbasis pemetaan pikiran adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan:

- Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang cerpen, termasuk struktur cerita, unsur-unsur cerpen, dan contoh-contoh cerpen.
- Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, kertas manila, dan kartu-kartu kecil.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran pemetaan pikiran.
- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang cerpen.
- Guru menjelaskan tentang struktur cerita, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.
- Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerpen, yaitu tema, tokoh, penceritaan, latar, gaya bahasa, dan amanat.

- Guru memberikan contoh-contoh cerpen.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat peta pikiran (mind map) tentang sebuah cerita.
- Setiap kelompok mendiskusikan ide-ide cerita dan menuangkannya ke dalam peta pikiran.
- Setiap kelompok mempresentasikan peta pikirannya di depan kelas.
- Guru dan siswa memberikan komentar dan saran terhadap peta pikiran yang dipresentasikan.
- Guru mengajak siswa untuk menulis cerpen berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat.
- Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama proses penulisan cerpen.
- Siswa menulis cerpen secara individu.
- Siswa mempresentasikan cerpennya di depan kelas.
- Guru dan siswa memberikan komentar dan saran terhadap cerpen yang dipresentasikan.

3. Tahap Penutup:

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi.
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen di rumah.

C. Media

Media Pembelajaran Cerpen Berbasis *Mapping Map* yang tepat untuk model pembelajaran menulis cerpen berdasarkan Mapping Map diantara sebagai berikut ;

1. **Kertas (Mapping Paper)**
Kertas yang digunakan untuk membuat peta adalah salah satu bentuk media visual grafis yang sederhana. Dengan adanya media yang sederhana ini, diharapkan guru dan siswa akan lebih mudah dalam menerapkan model *Mind Mapping*.
2. **Proyektor**
3. **Papan Tulis**

4. Diskusi Kelompok.

Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok. Satu siswa memberikan kata kunci dan siswa lain mengembang melalui mind mapping tentang ide-ide masing-masing siswa. yang menarik dan berpotensi menjadi bahan cerpen. Diskusi ini dapat membantu siswa menggali lebih dalam ide mereka dan mendapatkan perspektif dari teman sebaya.

5. Siswa diajak untuk menyimak gambar yang telah disiapkan gambar visual yang mencakup gambar. Gambar dan foto memberikan stimulus visual yang membantu siswa mengingat dan mengaitkan ide mereka dengan tulisan cerpen.

6. Siswa diminta untuk menyimak sedikit penggalan video. Video ini dapat mencakup narasi, gambar, dan adegan yang relevan dengan pengalaman yang ingin mereka ceritakan. Sesuai dengan ide yang dimiliki setiap siswa. Video tersebut diharapkan menjadi referensi dan inspirasi untuk menulis cerpen.

D. Evaluasi

Penilaian dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi, pembuatan peta pikiran, penulisan cerpen, dan presentasi cerpen. Berikut merupakan aspek dan indikator penilaian cerpen yang bisa dijadikan sebagai rujukan.



No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
1.	Isi (Kesesuaian isi dengan tema)	3 (baik)	Isi tema sesuai dengan peta pikiran mencerminkan tema secara konsisten dan sesuai dengan konteks cerita.
		2 (sedang)	Isi tema sesuai dengan peta pikiran mencerminkan tema secara konsisten dan sesuai dengan konteks cerita.
		1 (rendah)	Isi tema tidak sesuai dengan peta pikiran, tidak mencerminkan tema secara konsisten dan tidak sesuai dengan konteks cerita.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
	Isi (Kreativitas pengembangan cerita)	3 (baik)	Menghubungkan cerita dengan peta pikiran secara logis dan kreatif, menggunakan peta pikiran mengembangkannya dalam cerita dengan baik
		2 (sedang)	Kurang menghubungkan cerita dengan peta pikiran secara logis dan kreatif, kurang menggunakan gambar sebagai inspirasi dan mengembangkannya dalam cerita kurang baik.
		1 (rendah)	Tidak menghubungkan cerita dengan peta pikiran secara logis dan kreatif, tidak menggunakan gambar sebagai inspirasi dan mengembangkannya dalam cerita kurang baik.
2.	Organisasi dan Penyajian (Penyajian Alur)	3 (baik)	Cerita memiliki alur yang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita terhubung secara logis dan kohesif.
		2 (sedang)	Cerita memiliki alur yang kurang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita kurang terhubung secara logis dan kohesif.
		1 (rendah)	Cerita tidak memiliki alur yang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita tidak terhubung secara logis dan kohesif
	Organisasi dan Penyajian (Penyajian tokoh)	3 (baik)	Tokoh utama dan pendukung terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan konsisten di setiap bagian cerita.
		2 (sedang)	Tokoh utama dan pendukung kurang terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter kurang menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan kurang konsisten di setiap bagian cerita.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
	Organisasi dan Penyajian (Penyajian tokoh)	1 (rendah)	Tokoh utama dan pendukung tidak terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter tidak menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan tidak konsisten di setiap bagian cerita.
	Organisasi dan Penyajian (Penyajian latar)	3 (baik)	Latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.
		2 (sedang)	Latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
		1 (rendah)	Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak kurang nyata.
3.	Sarana Cerita (Penyajian sudut pandang)	3 (baik)	Penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga
		2 (sedang)	Penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
		1 (rendah)	Penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga
	Sarana Cerita (Pemilihan Diksi)	3 (baik)	Terdapat pilihan kata yang tepat dan dapat menggambarkan dengan jelas sikap pengarang terhadap tokoh maupun pembaca.
		2 (sedang)	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat, namun masih dapat menggambarkan sikap/pendirian pengarang.
		1 (rendah)	Terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat dan tidak dapat menggambarkan sikap pengarang.
	Sarana Cerita (Penggunaan judul)	3 (baik)	Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan dapat memberikan gambaran makna cerpen.
		2 (sedang)	Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
	Sarana Cerita (Penggunaan judul)	1 (rendah)	Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
4.	Mekanik (Penulisan Ejaan)	3 (baik)	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
		2 (sedang)	Terdapat 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen
		1 (rendah)	Terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
	Mekanik (Penggunaan tanda baca)	3 (baik)	tidak ada kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
		2 (sedang)	terdapat 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen
		1 (rendah)	terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.

Contoh Cerpen :

https://drive.google.com/drive/folders/1cSrM-ejdsQH-K53bpEB3czkqC9W_X-ufG?usp=sharing

Model Penulisan Cerita Pendek Berbasis Kartu Bergambar

Penulisan cerita menggunakan kartu bergambar bertujuan merangsang daya imajinasi dan meningkatkan kosakata siswa dalam penyusunan alur, seting, dan karakter tokoh dalam cerpen. Salah satu medianya menggunakan kartu berseri yaitu gambar-gambar yang membentuk sebuah rangkaian cerita. Gambar berseri tersebut memiliki keterkaitan antara satu gambar dengan gambar yang lain dan membentuk sebuah alur cerita. Sadiman (2006:22) mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan karena dengan media gambar siswa dapat mengungkapkan gagasan baik secara tulisan maupun lisan.

A. Konsep Model

Pembelajaran cerpen berbasis kartu gambar adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan kartu gambar sebagai stimulus untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan media ini, siswa lebih mudah mengembangkan cerita dengan alur yang kohesif dan koherensif. Konsep pembelajaran cerpen berbasis kartu gambar berseri memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan menulis cerita dengan cara yang menyenangkan dan inspiratif. Konsep ini juga mendorong imajinasi visual dan pemahaman tentang struktur naratif.

B. Langkah - Langkah Model

Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Cerpen Berbasis Kartu Bergambar sebagai berikut.

Tahapan	Aktivitas
Resepsi <i>(Reception Stage)</i>	<ol style="list-style-type: none">Siswa menyimak penjelasan guru tentang model pembuatan cerpen melalui media kartu bergambar.Guru meminta siswa untuk mencari atau menyajikan kartu gambar berseri secara bergantianSiswa lain mengamati dan menganalisis kartu gambar berseri yang disajikan oleh temannya.Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dalam menganalisis berdasarkan gambar tersebut.Siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep cerpen dan unsur intrinsik/ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen.

Tahapan	Aktivitas														
Produksi <i>(Production Stage)</i>	Siswa ditugaskan untuk mengembangkan sebuah cerpen berdasarkan kartu bergambar. Guru menentukan jumlah minimal kata dan paragraf cerpen yang akan ditulis.														
	Guru menugaskan siswa membuat kerangka karangan terlebih dahulu. <div style="border: 1px dashed gray; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Unsur</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Uraian Singkat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Tokoh dan Penokohan</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Alur</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sudut pandang</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Gaya Bahasa</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Amanat</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Unsur ekstrinsik (nilai-nilai)</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> </div>	Unsur	Uraian Singkat	Tokoh dan Penokohan		Alur		Sudut pandang		Gaya Bahasa		Amanat		Unsur ekstrinsik (nilai-nilai)	
	Unsur	Uraian Singkat													
Tokoh dan Penokohan															
Alur															
Sudut pandang															
Gaya Bahasa															
Amanat															
Unsur ekstrinsik (nilai-nilai)															
Siswa diminta untuk saling memberikan umpan balik konstruktif terhadap tulisan mereka. Proses ini dapat melibatkan diskusi kelompok atau pasangan sebaya untuk membantu memperbaiki dan mengembangkan cerpen masing-masing. <p>Setelah menerima umpan balik. Siswa diberi waktu untuk menyunting dan merevisi cerpen mereka. Proses ini penting untuk meningkatkan kejelasan, kualitas, dan keselarasan cerita.</p>															

C. Media

Media Pembelajaran Cerpen Berbasis Kartu Bergambar yang dapat digunakan sebagai berikut.

- Set Kartu Gambar berseri berbahasa Lampung.**
 Persiapkan set kartu gambar yang beragam dan mencakup berbagai tema dan situasi. Setiap kartu menggambarkan objek, karakter, tempat, atau kejadian yang berbeda. Pastikan kartu gambar tersebut menarik dan memicu imajinasi siswa.
- Papan Cerita.**
 Guru membuat papan cerita yang terdiri dari beberapa styrofoam. Siswa diminta meletakkan kartu gambar yang sudah mereka cari/siapkan di setiap styrofoam untuk membantu mereka mengembangkan alur cerita. Siswa dapat mengatur kartu gambar dalam urutan yang berbeda untuk menciptakan plot cerita yang unik.

- **Aplikasi Digital.**
Gunakan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang menyediakan kartu gambar virtual. Siswa dapat memilih kartu gambar, mengatur urutan, menambahkan teks, dan membuat cerita secara digital. Aplikasi ini dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.
- **Tayangan Presentasi.**
Guru menayangkan kartu gambar sebagai dalam bentuk salindia sebagai petunjuk bagi siswa untuk menulis cerita. Siswa dapat melihat setiap salindia dan mengikuti petunjuk untuk membuat cerita. Salindia presentasi ini memandu siswa untuk menulis cerita berdasarkan gambar.

D. Evaluasi

Berikut merupakan aspek dan indikator penilaian cerpen yang bisa dijadikan sebagai rujukan.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
1.	Isi (Kesesuaian isi dengan tema)	3 (baik)	Isi tema sesuai dengan kartu gambar, mencerminkan tema secara konsisten dan sesuai dengan konteks cerita.
		2 (sedang)	Isi tema sesuai dengan kartu gambar, mencerminkan tema secara konsisten dan sesuai dengan konteks cerita.
		1 (rendah)	Isi tema tidak sesuai dengan kartu gambar, tidak mencerminkan tema secara konsisten dan tidak sesuai dengan konteks cerita.
	Isi (Kreativitas pengembangan cerita)	3 (baik)	Menghubungkan cerita dengan gambar secara logis dan kreatif, menggunakan gambar sebagai Inspirasi, dan mengembangkannya dalam cerita dengan baik.
		2 (sedang)	Kurang menghubungkan cerita dengan gambar secara logis dan kreatif, kurang menggunakan gambar sebagai inspirasi dan mengembangkannya dalam cerita kurang baik.
		1 (rendah)	Tidak menghubungkan cerita dengan gambar secara logis dan kreatif, tidak menggunakan gambar sebagai inspirasi dan mengembangkannya dalam cerita kurang baik.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
2.	Organisasi dan Penyajian (Penyajian Alur)	3 (baik)	Cerita memiliki alur yang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita terhubung secara logis dan kohesif.
		2 (sedang)	Cerita memiliki alur yang kurang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita kurang terhubung secara logis dan kohesif.
		1 (rendah)	Cerita tidak memiliki alur yang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian berikutnya, peristiwa dan tindakan di setiap bagian cerita tidak terhubung secara logis dan kohesif
	Organisasi dan Penyajian (Penyajian tokoh)	3 (baik)	Tokoh utama dan pendukung terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan konsisten di setiap bagian cerita.
		2 (sedang)	Tokoh utama dan pendukung kurang terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter kurang menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan kurang konsisten di setiap bagian cerita.
		1 (rendah)	Tokoh utama dan pendukung tidak terdefinisi dengan jelas, karakter-karakter tidak menunjukkan perubahan dan perkembangan yang konsisten dan deskripsi karakter dan penampilan tidak konsisten di setiap bagian cerita.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
	Organisasi dan Penyajian (Penyajian latar)	3 (baik)	Latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.
		2 (sedang)	Latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
		1 (rendah)	Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak kurang nyata.
3.	Sarana Cerita (Penyajian sudut pandang)	3 (baik)	Penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga
		2 (sedang)	Penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
		1 (rendah)	Penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga
	Sarana Cerita (Pemilihan Diksi)	3 (baik)	Terdapat pilihan kata yang tepat dan dapat menggambarkan dengan jelas sikap pengarang terhadap tokoh maupun pembaca.
		2 (sedang)	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat, namun masih dapat menggambarkan sikap/pendirian pengarang.
		1 (rendah)	Terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat dan tidak dapat menggambarkan sikap pengarang.
	Sarana Cerita (Penggunaan judul)	3 (baik)	Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan dapat memberikan gambaran makna cerpen.
		2 (sedang)	Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
		1 (rendah)	Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.

No.	Aspek dan Kriteria	Skor dan Keterangan	Indikator
4.	Mekanik (Penulisan Ejaan)	3 (baik)	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
		2 (sedang)	Terdapat 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen
		1 (rendah)	Terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
	Mekanik (Penggunaan tanda baca)	3 (baik)	tidak ada kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
		2 (sedang)	terdapat 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen
		1 (rendah)	terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.

Contoh Cerpen :

https://drive.google.com/drive/folders/1cSrM-ejdsQH-K53bpEB3czkqC9W_X-ufG?usp=sharing

E. Referensi

Pertiwi Nurfebrianti. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Sumpiuh*, Skripsi halaman 25: Universitas Negeri Yogyakarta.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumpulan Cerita Buntak "tumi mit kota". (2013). Bandarlampung: Pustaka LaBrak





Bagian IV

Model Pembelajaran Berpidato Bahasa Lampung

A. Pendahuluan

Pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada orang banyak. “Kegiatan berpidato memiliki tujuan untuk menghibur, menginformasikan, dan untuk meyakinkan” (Keraf dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 58). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Pidato dapat terlaksana dengan baik apabila pembicara tidak hanya menguasai unsur kebahasaan secara baik, tetapi juga menguasai unsur nonkebahasaan, seperti keberanian, ketenangan, kesanggupan mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, kesanggupan menyampaikan ide atau gagasan secara lancar dan teratur, dan kesanggupan memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung.

Konsep pidato dalam bahasa Lampung juga harus memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dengan memperhatikan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Kesesuaian tema, judul, dan isi pidato.
- b. Sistematika pembawaan (pembuka, isi, dan penutup). Pada pembuka dan penutup menggunakan sagata/pattun nanggung yang berisi salam pembuka dan sagata/pattun penutup.
- c. Ketepatan kata dan struktur kalimat.
- d. Lafal dan intonasi.
- e. Kelancaran.
- f. Sikap.
- g. Gaya/mimik dan improvisasi.

Ada struktur yang membangun teks pidato. Struktur tersebut terbagi menjadi tiga, yakni pembuka, isi, dan penutup.

1. Pembuka

Pada bagian ini, biasanya berisi salam pembuka, sapaan kehormatan, ucapan syukur, dan pengantar ke topik utama pidato. Dalam pidato bahasa Lampung dapat ditambahkan sagata/pattun nanggung salam pembuka.

2. Isi

Bagian ini memuat informasi penting yang ingin disampaikan. Informasi disertai dengan data atau fakta pendukung agar pendengar semakin antusias untuk memperhatikan pidato yang disampaikan.

3. Penutup

Pada bagian ini biasanya memuat simpulan dari pidato yang disampaikan, dapat juga diisi nasihat (jika pidato persuasif), permohonan maaf, ucapan terima kasih, dan salam penutup. Pada pidato bahasa Lampung, salam penutup boleh ditambahkan sagata/pattun nangguh salam penutup.

Teks pidato yang akan disampaikan harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Teks pidato memiliki tujuan yang jelas.
- b. Teks pidato berisi fakta dan tidak menyampaikan pesan hoks.
- c. Materi teks pidato dapat berupa opini pribadi, tetapi akan lebih baik jika diberikan fakta untuk mendukung opini.
- d. Isi materi pada teks pidato harus mudah dimengerti oleh pendengarnya.
- e. Teks pidato berisi pengetahuan yang menarik serta aktual
- f. Teks pidato harus ada simpulan.

Contoh tema yang relevan untuk siswa SMP adalah 1) pentingnya pendidikan, 2) kebersihan lingkungan, 3) kedisiplinan, 4) manfaat gotong royong, 5) manfaat menjaga kesehatan, 6) perundungan, 7) perpindahan sekolah, 8) anti narkoba, 9) cinta tanah air.

Berikut ini adalah gambaran sistematika sebuah pidato dalam bahasa Lampung.

Pembukaan

- **Salam Pembuka** Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
Tabik puun...
- **Segata Nangguh** Tabikpun ngalimpugha jama kuti ghumpok si wat dija kantu wat salah cawa. Mahap pun ngalimpugha hena kidah puun...
- **Ucapan Rasa Syukur** Alhamdulillah robbil alamin, washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya'i wal mursalin, nabiyyina wahabiibina Muhammadin, wa 'ala alihi wasohbihi ajma'in, waman tabi 'ahun biihsanin ilaa yaumiddin, Amma ba'du
- **Ucapan Rasa Hormat** Bapak/Ibu guru sai sikam hormati, ghik kanca - kanca sai sikam cintai. Puji syukur kehadirat Allah SWT sai kak ngelimpahko rahmat jama hidayahni sehingga gham dapok bekupul dilom acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW delom keadaan sehat walafiat. Sholawat ghik salam senantiasa gham panjatko jama junjungan gham Nabi Muhammad SAW, kekalau gham mansa syafaatni di yaumil akhir, Aamiin.

Tujuan Pidato

Bapak Ibu guru ghik kanca-kanca sai bebahagia, dilom kesempatan sai wawai sinji, sikindua haga nyampaiko pak sifat wawai nabi sai mesti gham teladani.

Pengantar Isi Pidato

Sikam yakin kuti ghumpok ghadu pandai api gawoh sifat wawai Nabi Muhammad SAW. Kidang , anjak sifat wawai sina gohpa gham dapok neladani sifat wawai Beliau delom keughikan seghani-ghani

Isi Pidato

Poin ke- 1

Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing

Poin ke- 2

Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing

Penutup

Kesimpulan

Sinalah pak sifat wawai nabi gham Muhammad , yakni :
Siddiq, Amanah Tablig ghik Fathonah

Ajakan/ Himbauan

Bapak ibu ghik kanca-kanca sai sikam sayangi, melalui momentum sinji payulah gham bebenah diri, payu gham teladani sifat-sifat wawai Nabi Muhammad SAW delom keughikan gham. Semoga Allah ngeni kemudahan delom ngejalani niat wawai gham, Aamiin Yaa robbal alamiin.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas perhatian kuti ghumpok

Pemohon Maaf

Kilu mahaf anjak segala kesalahan

Sagata Nanggung

Betik andahni cawa
Kututuk andahni cagha
Kantu wat salah cawa ghik cagha
Mahap pun Ngalimpugha.

Salam Penutup

Akhir kata Wabilahi taufik wal hidayah. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Contoh Teks Pidato Bahasa Lampung tentang "Kebersihan Lingkungan" Dialek A



*Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun...*

Puji syukur gham panjatko kehadiran Allah SWT sai ghadu ngeni gham nikmat sihat sehingga gham dacok bekumpul di ruangan sinji dilom keadaan sihat wal'afiat. Sholawat ghik salam senantiasa gham panjatko jama junjungan gham Nabi Muhammad SAW, kekalau gham mansa syafaatni di yaumil akhir, Aamiin.

Alam sai hijau indah dipandang
Kidang sayang mak tijaga
Payu gham dang pulipang
Kenyin lingkungan lestari ghik terjaga

Kanca-kanca sai bubahagia, delom kesempatan sinji sikam haga nyampaiko pidato tentang kebersihan lingkungan. Ghadu sepatutni gham pandai bahwa kebersihan lingkungan di sekitar gham harus dijaga ghik dirawat sewawai-wawaini. Lamun lingkungan kecah maka gham juga dapok tehindar anjak bencana. Selain sina ngejaga kebersihan lingkungan, dapok nyegah bebagai penyakit sai mungkin timbul anjak dipa gawoh.

Hal pertama sai dapok gham lakuko guwai ngejaga lingkungan iyulah ngebersihko lingkungan sekula gham, terutama kelas sai gham gunako belajagh unggal ghani. Gham harus mupuk kesadaran diri misalni ngumban yeyuh dipokni, laksanako kegiatan piket kebersihan di kelas unggal ghani, ghik ngebersihko lingkungan sekula semakkung pelajaran dimulai kenyin lingkungan sekula senantiasa bersih ghik sihat.

Kanca-kanca seunyinni, kebersihan iyulah sebagian anjak iman, lamun gham nerapko pola hughik sai bersih ghik sehat, sina tandani gham jelma sai beiman. Payulah mulai ganta gham tumbuhko semangat di jiwa gham guwai selalu ngejaga kebersihan lingkungan sekula. Tujuanni guai nyiptako lingkungan sekula sai bersih, sihat, nyaman, ghik indah.

Lapah-lapah haguk taman
Nayah tanoman kidang beghuwi
Payu ciptako lingkungan nyaman
Tagen hugik sehat indah berseri

Sekian pidato sai dapok sikam sampaiko, kik wat kesalahan sikam kilu mahap ghik jama Allah kilu ampun. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

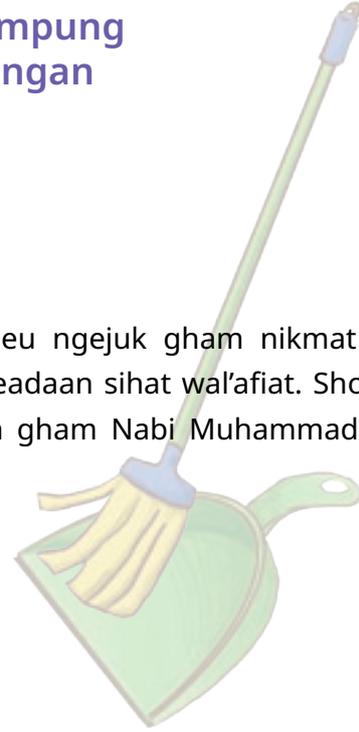
Contoh Teks Pidato Bahasa Lampung tentang "Kebersihan Lingkungan" Dialek O

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tabikpun...

Puji syukur gham panjatkan kehadiran Allah SWT sai gadeu ngejuk gham nikmat sihat sehinggou gham dapek bekumpul di ruangan ejou dilem keadaan sihat wal'afiat. Sholawat jamou salam senantiasa gham panjatkan jamou junjungan gham Nabi Muhammad SAW, semougou gham dapek syafaatni di yaumil akhir, Aamiin.

Alam sai ejou indah dipandang
Tapei sayang mak tejugou
Payeu gham dang bepaling
Tagen lingkungan lestari tejugou



Kanca-kanca sai bubahagia, dilem kesempatan ejou Ekam hagou nyappaiken pidato tentang kebersihan lingkungan. Gadeu sepatutni gham pandai bahwa kebersihan lingkungan di sekitar gham harus dijagou jamou dirawat sewawai-wawaino. Lamén lingkungan dawak maka gham jugou dapek tehindar anjak bencana. Selain enou ngejugou kebersihan lingkungan, dapek nyegah bebagai penyakit sai mungkin timbul anjak dipa gaweh. Hal pertama sai dapek gham lakeuken guwai ngejugou lingkungan iyolah ngebersihkan lingkungan sekula gham, terutama kelas sai gham gunoken belajagh unggal arei. Gham harus mupuk kesadaran direi misalnou ngumban yeyuh dipokno, ngelaksanoken piket kebersihan di kelas unggal arei, jamou ngebersihkan lingkungan sekula selakwat pelajaran dimulai tagen lingkungan sekula pagun dawak jamou sihat.

Kanca-kanca seunyinno, kebersihan iyolah sebagian anjak iman, lamén gham nerapken pola ughik sai dawak jamou sehat, enou tandano gham jimou sai beiman. Payeulah mulai ganta gham tumbuhkan semangat dijiwa gham guwai selaleu ngejago kebersihan lingkungan sekula. Tujuanno supayo terciptou lingkungan sekula sai dawak, sihat, nyaman, jamou indah.

Lapah-lapah haguk taman
Nayah taneman tapei beghuwei
Payeu ciptouken lingkungan nyaman
Tagen ughik sehat indah berseri

Sekian pidato sai dapek Ekam sampaikanen, lamén wat kesalahan Ekaou kilu mahap, jama Allah kileu ampun. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode Jamok (*Mija Motogh Otok*)

A. Konsep Model

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah :

1. membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih kuat dan peduli pada sesama;
2. menciptakan keaktifan serta keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran;
3. meningkatkan nilai akademik pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok;
4. mengembangkan kepekaan sosial peserta didik; dan
5. melatih peserta didik untuk bijak dalam menerima perbedaan peserta didik lain.

Metode Kooperatif tipe *Roundtable/Mija Motogh Otok (JaMOk)*

Metode *Mija Motogh Otok* atau *JaMOk* diadaptasi dari metode pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*. Budayani (2015) mengatakan, metode kooperatif tipe *roundtable* merupakan metode pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Sejalan dengan yang disampaikan Huda (2016), metode kooperatif tipe *roundtable* adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut setiap siswa berpartisipasi aktif menunjukkan keterampilan yang dimiliki melalui sumbang ide dalam kelompok dengan jalan duduk melingkar atau membentuk meja bundar.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* adalah suatu metode pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan kemampuan yang berbeda-beda. Tiap-tiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain (Anita Lie, 2009).

Metode pembelajaran kooperatif tipe roundtable sering juga disebut pembelajaran keliling kelompok atau meja bundar yang merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Saputra, 2008). Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe roundtable adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
- b) Setiap anggota memegang selembar kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisis dan dicari solusi pemecahannya.
- c) Dalam waktu yang ditentukan, lembar jawaban atas pertanyaan itu diberikan kepada anggota lain untuk dianalisis dan dievaluasi.
- d) Begitu seterusnya sampai pertanyaan tersebut selesai dijawab dan dianalisis.
- e) Lakukan diskusi kelas untuk mengemukakan dan mempertahankan hasil.

B. Langkah-Langkah Model

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* adalah sebagai berikut.

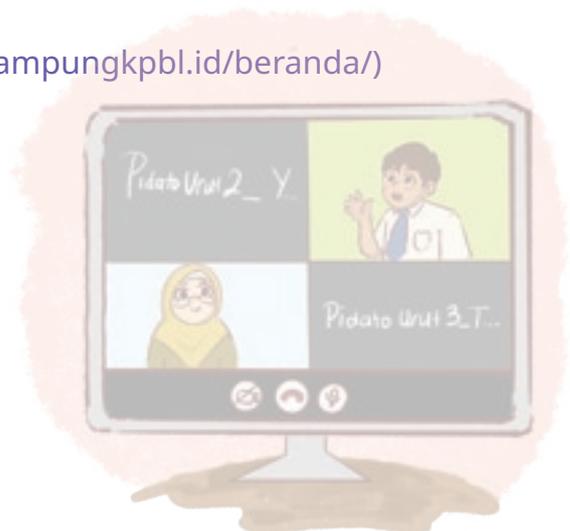
Tahapan	Aktivitas
Resepsi (Reception Stage)	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang secara heterogen. b. Tiap-tiap siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran mengelilingi meja. Guru membagikan kertas folio bergaris. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pidato, teknik model pembelajaran. Guru membagikan teks pidato. d. Siswa menyimak tampilan video pidato bahasa Lampung yang disiapkan oleh guru. e. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema dan menyamakan persepsi. Tiap-tiap anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan tema tersebut secara bergiliran pada kertas yang telah dibagikan.

Tahapan	Aktivitas
Produksi (Production Stage)	a. Siswa pertama menyumbangkan idenya dan menuliskan namanya, kemudian dilanjutkan oleh siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir dalam kelompok. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi. b. Ide-ide yang sudah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan secara individu. Karangan tiap-tiap anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan. c. Tiap-tiap kelompok diminta memilih dan menentukan satu karangan unggulan dalam kelompoknya untuk ditampilkan di depan kelas. d. Siswa secara individu membuat video pidato bahasa Lampung sebagai tugas terstruktur e. Siswa menampilkan pidato buatan sendiri pada pertemuan berikutnya.

C. Media

Pembelajaran berpidato dengan metode kooperatif tipe roundtable dapat menggunakan media sebagai berikut.

- <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-roundtable.html>
- Contoh video pidato bahasa Lampung
(Tautan: https://bit.ly/Contoh_PidatoLampung1,
https://bit.ly/Contoh_PidatoLampung2)
- Contoh Pidato Cinta Tanah Air"
<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64e71fe91f299/contoh-pidato-cinta-tanah-air-sebagai-referensi>
- Laptop/komputer, proyektor dan akses internet.
- Kamus Bahasa Lampung
(cetak atau daring <https://kamuslampungkpbl.id/beranda/>)
- Teks Pidato



Contoh Pidato Tema Cinta Tanah Air Dialek A

Assalamuallaikum warohmatullahi wabarokatuh Tabik pun.

Bapak/Ibu guru sai sikam hormati, ghik kanca - kanca sai sikam cintai. Puji syukur kehadiran Allah SWT sai kak ngelimpahko rahmat jama hidayahni sehingga gham ghani hinji delom keadaan sehat walafiat. Sholawat ghik salam senantiasa gham panjatko jama junjungan gham Nabi Muhammad SAW, kekalau gham mansa syafaatni di yaumil akhir, Aamiin.

Kanca-kanca sai bubahagia, delom kesempatan sinji sikam haga nyampaiko pidato tentang "Cinta Tanah Air"

Di waktu debi ghani

Nengut nyak di jendila

Payu gham minak muaghi

Ngajaga tanah air tercinta

Cinta tanah air yakdo perasaan sai tulus terhadap negara sinji. Gham bangga jadi warga negara Indonesia, aktif andok ngamajuko ghik ngalindungi negara gham. Kik gham mencintai tanah air, berusaha jadi warga sai betik ghik bertanggung jawab. Gham moneh ngehormati aturan, ngajaga kebersihan lingkungan, berpartisipasi di pembangunan negara, di bidang pendidikan, ekonomi, atawa gham bangga jama warisan budaya sai wat.

Kanca-kanca sai bubahagia,

Indonesia hinji wat ribuan suku, bahasa, ghik adat istiadat sai buragam, gham harus ngajaga ghik mempromosikan keragamanni kekayaan bangsa gham. Selain anjak, cinta tanah air wat moneh kepedulian gham terhadap alam ghik lingkungan hidup. Indonesia ngedok kekayaan alam sai luar biasa, contohni pulan-pulan tropis, gunung berapi, ghik terumbu karang.

Indai kanca seunyinni.

Payu gham lestariko ghik ngajaga keindahan alam sinji, guna masa depan generasi. Sayang nihan kik gham seunyinni mak ngedok kesadaran pentingni ngaghasako cinta tanah air. Ghisok nihan gham ngaliyak lamon kasus pelanggaran hukum sai wat di negara sinji, contohni korupsi, atawa ngacangko lingkungan. Payu gham mulai ngenali ghik ngehargai kekayaan budaya gham. Gham dapok ngaliyak gegoh upacara adat, belajagh bahasa daerah, atawa berpartisipasi di festival local, nutuk lomba pidato Bahasa daerah gegoh Ghani sinji. Kenyin memperkuat ikatan gham jama cinta tanah air.

Midogh-midogh mit Bunga Mayang

Singgah di pasagh ngabeli kanian

Bakti Sikam jama pejuang

Siap ngalanjutko kemerdekaan

Sekian pidato sai dapok sikam sampaiko, kik wat kesalahan sikam kilu mahap ghik jama Allah kilu ampun. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Contoh Pidato Tema Cinta Tanah Air Dialek O

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Tabik Pun.

Bapak/Ibu guhrue sai ekam Hormatei, seghto jamo-jamo sai ekam cintai. Pujei syukur kehadirat Allah SWT sai ka ngelimpahkan rahmat serto hidayahno, henggono gham dawah ejo, lem keadaaan shihat walafiat. Sholawat serto salam gham limpahkan adok junjungan gham Nabi Muhammad SAW, Kekalau gham masso safaat no di yaumil akhir. Amin Ya Robbal Aalamin.

Minak muarei seunyinno, sai bubahagia, dilem kesempatan ijo ekam ago nyampaiko pidato tentang "cinta tanah air"

Di Wateu debei ghani
Ngelamun ekam di jendela
Payeu gham minak muarei
Ngejago tanoh air tercipta
Cinta tanah air iyolah peghasaan sai tulus terhadap negara ijo, gham bangga jadei warga negara Indonesia, aktif dilem ngemajuko serto ngelindungei negara ijo.
Lamen gham mencintai tanah air, gham haghus berusaha ngejadei warga sai wawai serto bertanggung jawab, gham munih ngehormatei aturan, ngejago kebersihan lingkungan berpartisipasi dilem pembangunan negara di bidang pendidika, ekonomi, serto gham bangga jamo warisan budaya sai wat.

Minak muarei sai berbahagia

Indonesia ijo ngemik ribuan sukeu, bahaso, serto adat istiadat sai beragam, gham harus ngejago jamo mempromosikan keragamanno kekayaan bangsa gham.
Salaein ino cinta tanah air ngemek munih kepedulian gham terhadap alam serto lingkungan ughik. Indonesia ngemik kekayaan alam sai luar biaso, contohno las-las , gunung berapi, serto terumbuk karang.

Minak muarei sai berbahagia ...

Lapah gham nglestariko serto ngejago keindahan alam ijo, guna masa depan generasi sai ago megeu . sayang sekalei lamen gham segalo makko kesadaran pentingno ngerasoken cinta tanah air. ghisek gham ngenah, nayah kasus pelanggaran hukum sai ngemik delem negara gham ijo contohno, korupsi, serto nyedangkan lingkungan. Lapah gham mulai ngenal serto ngehargai kekayaan budaya gham. Gham dapok ngenah gegoh upacara adat, belajar bahaso daerah, atau berpartisipasi di festival lokal, serto dapek nutuk lomba pidato bahaso daerah gegoh ghani ijo. Supayo dapek memperkuat ikatan gham jamo cinta tanah air.

Mider-mider adok Bunga Mayang
Singgah adok pasar ngebelei nekan
Bakti gham adok pejuang
Siap ngelamjutken kermerdekaan

Sekian pidato sai dapek ekam sampaikanen, lamen ngemik kesalahan ekam kileu mahaf serto jamo Allah ekam kileu ampun. Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

D. Evaluasi

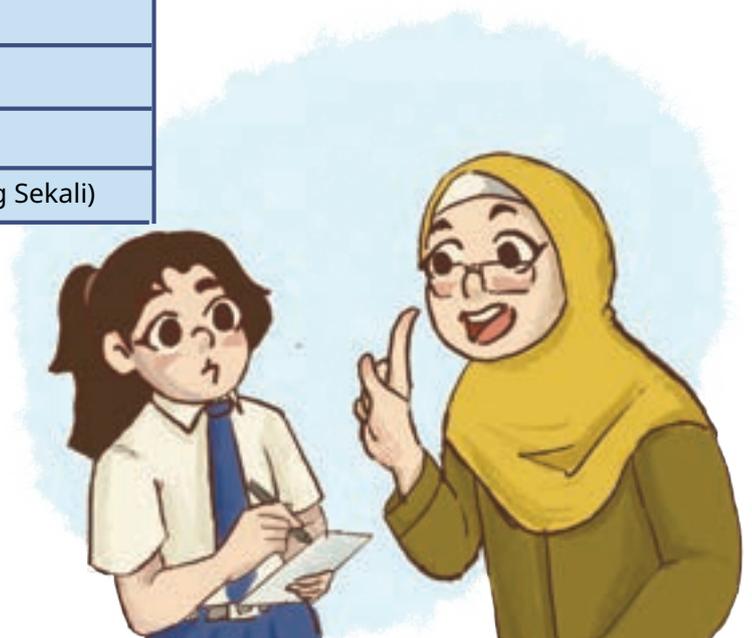
Evaluasi pidato adalah proses penilaian dan analisis terhadap sebuah pidato yang disampaikan oleh siswa. Berikut merupakan aspek dan indikator penilaian pidato yang bisa dijadikan sebagai rujukan.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian tema, judul, dan isi pidato					
2	Sistematika pembawaan (pembuka, isi, dan penutup)					
3	Ketepatan kata dan struktur kalimat					
4	Lafal, intonasi					
5	Kelancaran					
6	Sikap					
7	Gaya, mimik dan improvisasi					
Jumlah						
Skor yang diperoleh						

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
Skor Maksimal (=35)

Kategori Penampilan Pidato

Skor rata-rata Kelas	Kategori
5	BS (Baik Sekali)
4	B (Baik)
3	C (Cukup)
2	K (Kurang)
1	KS (Kurang Sekali)



Indikator Penilaian Pidato

No.	Aspek	Keterangan	Skor
1	Kesesuaian tema	Tema yang dipilih sesuai dengan isi pidato beserta struktur dan kaidah kebahasaan	5
		Tema sesuai dengan isi pidato, struktur, dan kaidah kebahasaan kurang	4
		Tema sesuai dengan isi pidato, struktur tanpa disertai kaidah kebahasaan	3
		Tema, struktur dan kaidah kebahasaan kurang sesuai.	2
		Tema, struktur dan kaidah kebahasaan tidak sesuai.	1
2	Sistematika pembawaan (pembuka, isi, dan penutup)	Gagasan disampaikan secara runtut, berkesinambungan, dan teratur.	5
		Gagasan disampaikan secara runtut, berkesinambungan kendati kurang teratur.	4
		Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan kurang teratur.	3
		Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan tidak teratur.	2
		Gagasan disampaikan secara tidak berkesinambungan dan tidak teratur.	1
3	Ketepatan Kata dan struktur kalimat	Hampir tidak terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur.	5
		Sesekali terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur.	4
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang.	3
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang dan banyak jenisnya.	2
		Sering terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.	1
4	Lafal, Intonasi	Pelafalan jelas, standar, dan intonasi jelas.	5
		Pelafalan jelas, standar, dan intonasi kurang jelas.	4
		Pelafalan kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat.	3
		Pelafalan tidak jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.	2
		Pelafalan tidak jelas, banyak terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.	1
5	Kelancaran	Pembicara lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.	5
		Pembicara lancar sejak awal sampai akhir, jeda kurang tepat.	4
		Pembicara agak tersendat, jeda kurang tepat.	3
		Pembicara tersendat, jeda tidak tepat	2
		Pembicara sering tersendat-sendat, jeda tidak tepat	1

No.	Aspek	Keterangan	Skor
6	Sikap	Berani, semangat, ramah, dan sopan.	5
		Berani, kurang semangat, ramah, dan sopan .	4
		Berani, kurang semangat, kurang ramah, dan sopan	3
		Kurang berani, kurang semangat, kurang ramah, dan sopan	2
		Tidak berani, tidak semangat, tidak ramah, dan tidak sopan	1
7	Gaya, mimik, dan improvisasi	Gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif dan menarik	5
		Gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif tetapi kurang sesuai	4
		Gerakan fisik dan mimik wajah kurang komunikatif dan kurang sesuai	3
		Gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan	2
		Gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai	1

E. Penutup

Model pembelajaran kooperatif tipe roundtable ini diharapkan dapat mengoptimalkan menulis teks pidato dan praktik pidato. Dengan model pembelajaran ini, siswa mampu memahami cara berpidato, dan mempraktikkan pidato berbahasa Lampung sederhana buatan siswa sendiri secara percaya diri dan lancar.

F. Referensi

- Azizah, L N. (2000). *Lima Contoh Pidato Singkat Dalam Berbagai Tema dan Penjelasannya!* Diakses tanggal 10 Mei 2022 pada https://www.gramedia.com/literasi/contohpidatosingkat/#Pengertian_Pidato Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Contoh
- Annisa Fianni Sisma. Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id Pidato "Cinta Tanah Air" Diakses tanggal 4 April 2024 pada <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64e71fe91f299/contoh-pidato-cinta-tanah-air-sebagai-referensi>
- Edi Elisa / kategori Strategi Belajar Mengajar. Diakses 4 April 2024 pada <https://educhannel.id/blog/kategori/27/model-model-pembelajaran.html>

Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode Tiselang (*Praktik Sejudu Beulang*)

A. Konsep Model

Model pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) merupakan pendekatan yang bertitik tekan pada siswa. Siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa saling berinteraksi, bertukar gagasan, dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran.

Beberapa karakteristik dari model pembelajaran kolaboratif meliputi:

- 1. Keterlibatan aktif**
Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam mendiskusikan konsep, memecahkan masalah, maupun menciptakan solusi bersama.
- 2. Pembelajaran sosial**
Model ini mempromosikan interaksi sosial antara siswa, memungkinkan mereka belajar satu sama lain melalui diskusi, berbagi pengetahuan, dan memberikan umpan balik.
- 3. Pembagian peran**
Dalam kelompok, siswa dapat diberi peran yang berbeda-beda, seperti pemimpin, pencatat, atau pengkritik, untuk memastikan semua anggota kelompok terlibat secara aktif dan tanggung jawab.
- 4. Ketergantungan positif**
Siswa saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mendorong kolaborasi dan kerja tim.
- 5. Pembelajaran reflektif**
Setelah selesai tugas atau proyek, siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka, baik secara individu maupun sebagai kelompok, untuk memahami proses belajar yang telah dilalui dan mengevaluasi pencapaian mereka.

6. Pembelajaran individual

Meskipun kerjasama dalam kelompok, model ini juga memperhatikan kebutuhan pembelajaran individu, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman pribadinya.

7. Pendampingan guru

Meskipun siswa terlibat dalam belajar kolaboratif, peran guru tetap penting dalam memberikan arahan, memberi umpan balik, dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Terdapat banyak jenis kegiatan berbicara dalam pembelajaran. Salah satu dari kegiatan berbicara tersebut adalah berpidato. Saksomo (2009), menyatakan bahwa berpidato merupakan penampilan diri seseorang di hadapan pendengar untuk menyampaikan isi hati atau buah pikiran dengan rangkaian kata-kata dengan harapan agar pendengar tergugah hati nurani dan pikirannya. Pada umumnya, pidato ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya.

Salah satu metode pembelajaran dalam pidato yang dipakai dalam pembelajaran berpidato adalah *Praktik Sejudu Beulang* atau *TiSelang* yang diadaptasi dari metode Practice Rehearsal Pairs. Menurut Suprijono (2010) menyatakan practice rehearsal pairs (praktik berpasangan) adalah salah satu metode pembelajaran yang berasal dari strategi active learning, yang menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Metode ini dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dengan temannya. Salah satu siswa mengamati dan siswa yang kedua mempraktikkan. Jadi, secara bergantian siswa akan berlatih menyampaikan pidatonya masing-masing.

Metode ini berusaha melibatkan siswa secara aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi alternatif latihan pelaksanaan praktik pidato. Dengan intensitas latihan yang tinggi, maka siswa akan terlatih untuk menyampaikan pidato di depan teman sekelasnya atau di depan khalayak ramai. Maryatun (2012) menyatakan bahwa tujuan penggunaan metode *practice rehearsal pairs* ini agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya.

B. Langkah-Langkah Model

Dalam berpidato dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs*, ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan. Persiapan tersebut mulai dari persiapan fisik, mental, dan materi. Adapun langkah – langkah model pembelajaran kolaboratif dengan metode *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut :

Tahapan	Aktivitas
Resepsi (Reception Stage)	<p>1. Pengenalan Konsep: Guru memulai dengan menyampaikan konsep model pembelajaran <i>practice rehearsal pairs</i> kepada siswa. Diskusikan pentingnya latihan berulang dan umpan balik dalam meningkatkan keterampilan berbicara.</p> <p>2. Pembagian Pasangan: Guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan yang akan bekerja bersama dalam latihan. Pastikan pasangan tersebut memiliki tingkat kemampuan yang seimbang atau saling melengkapi.</p> <p>3. Pemilihan Topik: Tentukan topik atau subjek yang akan dibahas dalam pidato. Pastikan topik tersebut relevan dengan minat siswa dan sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Penetapan Peran: Tentukan peran masing-masing anggota pasangan, yaitu pembicara (<i>speaker</i>) dan pendengar (<i>listener</i>).</p> <p>5. Persiapan Materi: Berikan waktu kepada pembicara untuk mempersiapkan isi pidato. Mereka harus merencanakan struktur pidato, poin-poin penting, dan argumen yang akan disampaikan.</p>
Produksi (Production Stage)	<p>1. Latihan Praktik: Mulailah sesi dengan pembicara menyampaikan pidato mereka kepada pendengar. Pendengar memberikan umpan balik konstruktif tentang kekuatan dan kelemahan pidato, serta memberikan saran untuk perbaikan.</p> <p>2. Latihan Ulang (Rehearsal): Setelah menerima umpan balik, pembicara memperbaiki dan mempersiapkan pidato mereka berdasarkan masukan dari pendengar. Ini adalah tahap untuk melatih ulang (<i>rehearse</i>) pidato dengan memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki.</p>

Tahapan	Aktivitas
Produksi (Production Stage)	<p>3. Rotasi Peran: Setelah selesai, pasangan menukar peran. Pendengar sebelumnya menjadi pembicara, dan sebaliknya. Proses latihan praktik dan latihan ulang dilakukan kembali.</p> <p>4. Refleksi Bersama: Selesaikan sesi dengan waktu untuk refleksi bersama. Diskusikan pengalaman, pelajaran yang dipetik, serta perasaan dan tantangan yang dialami selama proses pembelajaran.</p> <p>5. Evaluasi: Evaluasi kemajuan siswa berdasarkan pidato yang mereka sampaikan dan umpan balik yang mereka terima. Berikan pujian dan dorongan kepada siswa atas upaya mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara.</p> <p>6. Pengulangan: Ulangi proses ini secara berkala dengan topik-topik yang berbeda untuk memperkuat keterampilan berbicara siswa.</p>

C. Media

Model pembelajaran kolaboratif dalam berpidato dengan metode practice rehearsal pairs dapat dilakukan menggunakan media berikut :

1. Video Pembelajaran

Siswa dapat merekam pidato mereka sendiri dan kemudian menonton kembali rekaman tersebut untuk mengevaluasi penampilan mereka. Video pembelajaran juga dapat berisi contoh-contoh pidato yang baik sebagai referensi bagi siswa.

2. Aplikasi Pembelajaran Berbicara

Terdapat berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan berbicara, termasuk latihan berbicara, pengenalan vokal, dan penilaian pidato. Aplikasi ini sering menyediakan latihan-latihan yang terstruktur dan umpan balik langsung kepada pengguna.

3. Platform E-Learning

Platform e-learning seperti Moodle, Google Classroom, atau Canva dapat digunakan untuk mengatur aktivitas latihan praktik dan latihan ulang secara online. Siswa dapat mengunggah pidato mereka dan berinteraksi dengan pasangan mereka secara virtual.

4. Situs Web Interaktif

Situs web interaktif yang menyediakan sumber daya, panduan, dan latihan-latihan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep berbicara yang penting. Situs web ini juga dapat menyediakan contoh-contoh pidato yang inspiratif.

5. Podcast atau Rekaman Audio

Siswa dapat merekam pidato mereka dalam format audio dan mendengarkan kembali untuk mengevaluasi pengucapan, intonasi, dan kejelasan suara. Podcast atau rekaman audio pidato dapat dibagikan dengan pasangan untuk mendapatkan umpan balik.

6. Forum Diskusi Online

Membuat forum diskusi online di mana siswa dapat berbagi pidato mereka dan memberikan umpan balik satu sama lain. Forum ini dapat dimoderasi oleh guru untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan adalah konstruktif.

7. Simulasi Virtual

Simulasi virtual yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara di depan audiens maya. Ini dapat menciptakan pengalaman yang lebih realistis dalam berpidato dan membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum.

8. Papan Tulis Interaktif

Menggunakan papan tulis interaktif dalam kelas untuk menampilkan struktur pidato, catatan, atau poin-poin penting. Guru dan siswa dapat secara bersama-sama menulis dan menyunting materi pidato secara langsung.

9. Kelas Virtual dengan Video Conference

Melakukan latihan praktik dan latihan ulang secara langsung melalui kelas virtual menggunakan platform video conference seperti Zoom atau Google Meet. Ini memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan memberikan pengalaman yang mirip dengan berpidato di depan umum.

Contoh Pidato Bahasa Lampung : Sakai Sambaian Dialek A

Bismillahirohmanirohim
Semakungna sekendua bepidato, ijinko seken-
dua bupantun cutik,

“Mesa tahlui jak diasikon
Pengathor jak pulau jawa
Salam manis sekendua sampaiko
Pakai salam pembawa cawa”

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu,
Tabik pun!
Tabik pun nabik tabik sekendua jama unyin kuti
ghumpok puun.
Sai terhormat Bapak /ibu sai wat diruangan sija.

Minak muaghi, indai kanca sai bubahgai.

Semakungna nabik tabik sekendua jama unyin
kuti ghumpok puun,
Pagha dewan juri lomba pidato Bahasa Lam-
pung sai sekendua hormati,
Ghek mak lupa munih minak muare seunyinna
sai wat di ruangan sija.

Alhamdulillah- Alhamdulillah hirobbil alamin
assolatu wasalamu ala asrofil anbiya I' wal
mursalin, Waalaahili wasobbihijain amma
ba'du.

Peghtama-tama payolah gham panjatkan puji
syukur kehadirat ALLAH SWT, Sai ghadu ngejuk
gham nikmat, salah satuna nikmat menyayan
sehingga gham dacok kumpul dighani kebian
sija dalam keadaan sehat wal afiat.
Sholawat teriring salam selalu gham haturkan
jama Nabi gham Nabi Muhammad SAW sai
selalu gham nantikon Syafaatna di yaumul akhir,
Amiin ya robbal Alamin.
Tabikpun nabik tabik mahappun ngalimpuraan
dilom kesempatan sija izinko sekendua meyam-
paikan sepatoh ruwa patoh kata.

Delom Kesempatan sija Sekendua bakal haga
nyampaiko pidato sai temana,
“SAKAI SAMBAIAN” aja puun
Minak muaghe seunyinna, ram sebagai jelma
Lampung, gham wajib pandai api sina “Sakai
Sambaian”

Sakai Sambaian iyulah sala satu pedoman
hughik jelma Lampung, sai retina tulung menu-
lung ,gotong royong, jama saling ngejuk'I
tanpa imbalan apipun
Nilai sakai sambaian jelma lampung jelas

benogh dilom hughik jelma Lampung, sebab
jelma lampung selalu ngutamako kepentingan
bujama.

Segala sina dapok Dinah saat jelma Lampung
wat rasan atau acagha misalna Rasan atau
acagha meranai nagkuk muli, anak muli
bakbai, anak besunat seghta acagha nugal
amaon basa musim penugalan kak tigoh.
Jelma Lampung tia kompak tulung menulung
sampai ghasan selesai, sina suatu hal sai
sangat membanggakan ram sebagai jelma
Lampung.

Minak Muaghe seunyinna, Budaya Sakai
Sambaian sangon penting nihan gham
tingkatko dalam kehidupan Seghani-ghani
bak ulah nayah nihan manfaatna.

-Sai peghtama damon ram galak tulung
menulung jama hulun, secara mak langsung
menanomkon ghasa kekeluaghgaan ghek
kebeghsamaan diantara gham
-Sai kedua dengan tulung menulung keghjaan
sai sagho jadi mudah, sai keghjaan nayah jadi
geluk ghadu.

Setelah gham pandai nayah nihan manfaatna
gham menerapkon sakai sambaian didelom
kehidupan gham

Payo gham jama-jama menjunjung adat
istiadat gham jelma Lampung sai harus gham
lestariko jama-jama salah satuna ‘Sakai
Sambaian”

Mak ganta kapan lagi
Mak gham sapa lagi

Minak muaghe seunyinna demikian sai seken-
dua sampaiko lebih dan kughang sekendua
kilu mehap, amon wat salah kata sekendua
kilu tawai, jama sai kuasa sekendua kilu
ampun.

“Tegi ghani nganik mangg
Bekanik'an jama ibu Asih
Cukup sekian acagha ghani sija
Sekendua ucapko tghima kasih”

Sekendua akhiri wabillahitopik walidayah
wasalamualaikum warohmatullahi wabarok-
katu.

Contoh Pidato Bahasa Lampung : Sakai Sambaian Dialek O

Bismillahirrohmanirohim
Selakkung ikam bepidato, izinken ikam
untuk bepattunn cutik.

Dapek teluy diasinken
Pengahantar jak pulau jawo,
Salam manis ikam sampaiken
Guwai salam pembuko

Assalamualaikum Warohmatullahi
Wabarokatu.
Tabik pun!

Tabik pun nabik tabik, tabik pun ngalim
pugho jamo metei segalo
Sai terhormat, dewan jurei lomba pidato
Bahaso Lapping,
Sai ikam hormatei, Bapak/ Ibu sai mik di
lom ruangan ijo,
Serto metei ghumpek sai bebahagio.

Alhamdulillah, Alhamdulillah hirobbil alamin
assolatu wasalamu ala asrofil anbiya I' wal
mursalin, waala alihi wasobbihij ajamin
amma ba'du.

Marilah gham panjatkan puji Syukur
kehadirat Allah SWT sai ghadeu ngejuk
gham nikmat sihat sehinggono gham dapek
bekumpul di Ghani ijo dilem keadaan sihat
wal afiat. Sholawat jamo salam selaleu
gham haturken adek Nabi Muhammad SAW
sai selalu gham nantiken syafa'atno di
yauamil akhir, amin ya robbal alamin.

Dilem kesempatan ijo, ikam ago
menyampaikan pidato sai betema "SAKAI
SAMBALIAN"

Minak Muakhikeu seunyinno,

Gham sebagai ulun Lapping wajib
mengapandai nyo sai dimaksud "SAKAI
SAMBALIAN"
Sakai Sambaian iolah salah sai pedoman
ughik ulun Lapping sai ngemik artei
tulong-menulung, gotong royong serto
saling ngejuk tanpa kilui imbalan.
Nilai Sakai Sambaian kenahan jelas dilem

keughikan ulun Lapping, ulah tiyan selaleu
ngutamaken kepetingan jamo-jamo.
Unyinno dapek Dinah wateu ulun Lapping
ngegelagh acaro; cottohno acaro kawinan,
acaro khitanan jamo acaro tanom jika
musim tanom kak tighen.

Ulun Lapping selaleu kompak dilem hal
tulong-menulung sampai acarano selesai
ulah ino ngerupakan suatu kebanggan bagi
gham, ulun Lapping.
Minak muakhi seunyinno,

Budaya Sakai Sambaian sangat penting
gham tingkatken dilem keughikan
seghani-ghani ulah nayah manfaatno. Sai
pertamo, lamen gham galak
tulong-menulung jamo ulun baghah secaro
mak langsung dapek nanamken ghaso
kekeluargaan serto kebersamaan diantaro
gham. Sai ke wo, lamen gham galak
tulong-menulung, pekerjaan sai sulit
ngejadei ampang serto kerjaan sai nayah
dapek geluk selesai.
Minak Muakhi seunyinno,

Setelah ngepandai nayah manfaat anjak
Sakai Sambaian dilem keughikan, pah gham
ngejunjung tinggei adat istiadat ulun
Lapping sai mestei gham jago serto gham
lestariken jamo-jamo.

"Lamen mak tano kapan lagei,
Lamen mak gham sapo lagei"
Minak Muakhi seunyinno,

Ijo lah sai dapek ikam tighenken, lebih
kurangno ikam kilui mahap lamen wat salah
cawo, ikam kilui bimbingno serto jamo Alloh
SWT ikam kilui ampun.

"Dawah Ghani mengan mangga
Menganno jamo Bu Asih,
Cukup sekian pidato ikam Ghani ijo
Ikam ucapken teghemo kasih".

Wabillahitaufik walhidayah
wasalamualaikum warohmatullahi
wabarokatu.

Contoh Pidato Bahasa Lampung : Sakai Sambaian (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Bismillahirohmanirohim
Sebelum saya berpidato, izinkan saya untuk berpantun sedikit.

“ Dapat telur diasikan
Penghantar dari pulau jawa,
Salam manis saya sampaikan
Buat salam pembuka kata “

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu,
Tabik pun!
Tabik pun nabik tabik, mohon maaf saya dengan kalian semuanya.

Yang terhormat, dewan juri lomba pidato Bahasa Lampung,
Yang saya hormati, Bapak/Ibu yang ada di ruangan ini,
serta tidak lupa saudara-saudara yang berbahagia.

Alhamdulillah- Alhamdulillah hirobbil alamin
assolatu wasalamu ala asrofil anbiya I' wal mursalin, waalaahili wasobbihij aymain amma ba'du.

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kita nikmat sehat sehingga kita dapat berkumpul di hari ini dalam keadaan sehat wal afiat. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir, amiin ya robbal alamin.

Dalam kesempatan ini, saya akan menyampaikan pidato yang bertema “ SAKAI SAMBAIAN”.

Saudara-saudara ku semuanya,

Kita sebagai orang Lampung wajib mengetahui apa yang dimaksud dengan “SAKAI SAMBAIAN”. Sakai Sambaian merupakan salah satu pedoman hidup orang Lampung yang memiliki arti tolong menolong, gotong royong, dan saling memberi tanpa imbalan apapun.

Nilai Sakai Sambaian terlihat jelas dalam kehidupan orang Lampung, sebab mereka selalu mengutamakan kepentingan bersama. Semua itu dapat dilihat ketika orang Lampung menggelar acara; contohnya acara pernikahan, acara khitanan dan acara menanam jika musim tanam telah tiba.

Orang Lampung selalu kompak dalam hal tolong menolong sampai acara selesai karena itu merupakan hal yang sangat membanggakan bagi kita, orang Lampung.

Saudara ku semuanya,
Budaya Sakai Sambaian sangat penting kita tingkatkan dalam kehidupan sehari-hari karena banyak manfaatnya. Pertama, jika kita suka tolong menolong dengan orang lain secara tidak langsung dapat menanamkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan diantara kita,
Kedua, dengan tolong menolong pekerjaan yang susah dapat menjadi mudah dan pekerjaan yang banyak dapat selesai dengan cepat.

Saudaraku semuanya,

Setelah mengetahui banyak manfaat dari Sakai Sambaian dalam kehidupan, marilah kita menjunjung tinggi adat istiadat orang Lampung yang harus kita jaga serta kita lestarikan bersama-sama.

“Kalau tidak sekarang kapan lagi kalau bukan kita siapa lagi”

Saudara-saudaraku semuanya,

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, lebih kurang saya minta maaf jika ada salah kata, saya mohon bimbingannya, dan dengan Allah SWT saya mohon Ampun,

“ Siang hari makan manga
Makan dengan Buk Asih
Cukup sekian acara hari ini”

Saya ucapkan terima kasih
Wabillahitaufik walhidayah wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatu.

D. Evaluasi

Evaluasi pidato adalah proses penilaian dan analisis terhadap sebuah pidato yang disampaikan oleh siswa. Berikut merupakan aspek dan indikator penilaian yang bisa dijadikan sebagai rujukan .

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian tema, judul, dan isi pidato					
2	Sistematika pembawaan (pembuka, isi, dan penutup)					
3	Ketepatan kata dan struktur kalimat					
4	Kemampuan berbicara (lafal , intonasi , kelancaran , mimik , gaya , improvisasi dan sikap percaya diri)					
5	Kemampuan mendengarkan (umpan balik dan saran)					
6	Perbaikan dari sebelumnya (aspek yang diperbaiki dan dan kolaborasi)					
Jumlah						
Skor yang diperoleh						

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Skor Maksimal (=.....)



Kategori Penampilan Pidato

Skor rata-rata Kelas	Kategori
5	BS (Baik Sekali)
4	B (Baik)
3	C (Cukup)
2	K (Kurang)
1	KS (Kurang Sekali)

Indikator Penilaian Pidato

No.	Aspek	Keterangan	Skor
1	Kesesuaian tema	Tema yang dipilih sesuai dengan isi pidato beserta struktur dan kaidah kebahasaan	5
		Tema sesuai dengan isi pidato, struktur, dan kaidah kebahasaan kurang	4
		Tema sesuai dengan isi pidato, struktur tanpa disertai kaidah kebahasaan	3
		Tema, struktur dan kaidah kebahasaan kurang sesuai.	2
		Tema, struktur dan kaidah kebahasaan tidak sesuai.	1
2	Sistematika pembawaan (pembuka, isi, dan penutup)	Gagasan disampaikan secara runtut, berkesinambungan, dan teratur.	5
		Gagasan disampaikan secara runtut, berkesinambungan kendati kurang teratur.	4
		Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan kurang teratur.	3
		Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan tidak teratur.	2
		Gagasan disampaikan secara tidak berkesinambungan dan tidak teratur.	1
3	Ketepatan Kata dan struktur kalimat	Hampir tidak terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur.	5
		Sesekali terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur.	4
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang.	3
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang dan banyak jenisnya.	2
		Sering terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.	1
4	Kemampuan berbicara (lafal, intonasi, kelancaran, mimik, gaya, improvisasi dan sikap percaya diri)	Pelafalan jelas, standar, intonasi jelas, pembicara lancar jeda tepat, gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif menarik, berani, semangat, ramah, dan sopan dalam pembawaan pidato.	5
		Pelafalan jelas, standar, intonasi kurang jelas, pembicara lancar jeda kurang tepat, gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif tapi kurang sesuai, berani, kurang semangat, ramah dan sopan dalam pembawaan pidato.	4
		Pelafalan kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat, pembicara tidak lancar jeda kurang tepat, gerakan fisik dan mimik wajah kurang komunikatif kurang sesuai, Berani, kurang semangat, kurang ramah, dan sopan dalam pembawaan pidato	3
		Pelafalan tidak jelas, terpengaruh dialek, intonasi tidak tepat, pembicara tersendat, jeda tidak tepat, gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan, Kurang berani, kurang semangat, kurang ramah, dan sopan dalam pembawaan pidato.	2

No.	Aspek	Keterangan	Skor
		Pelafalan tidak jelas, banyak terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat , Pembicara sering tersendat-sendat, jeda tidak tepat , Gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai , Tidak berani, tidak semangat, tidak ramah, dan tidak sopan dalam pembawaan pidato	1
5	Kemampuan mendengarkan (umpan balik dan saran)	Baik dalam mendengarkan , baik dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan mereka , baik dalam memberikan saran yang spesifik untuk meningkatkan pidato teman mereka.	5
		Baik dalam mendengarkan , baik dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan mereka , cukup baik dalam memberikan saran yang spesifik untuk meningkatkan pidato teman mereka	4
		Baik dalam mendengarkan , cukup baik dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan mereka , cukup baik dalam memberikan saran yang spesifik untuk meningkatkan pidato teman mereka	3
		Cukup baik dalam mendengarkan , kurang baik baik dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan mereka , kurang baik dalam memberikan saran yang spesifik untuk meningkatkan pidato teman mereka.	2
		Kurang baik dalam mendengarkan , kurang baik baik dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan mereka , Tidak baik dalam memberikan saran yang spesifik untuk meningkatkan pidato teman mereka.	1
6	Perbaikan dari sebelumnya (aspek yang diperbaiki dan dan kolaborasi)	Berhasil memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pidato mereka setelah menerima umpan balik dari pasangan mereka , dan perubahan besar kemajuan yang terjadi dari latihan sebelumnya.	5
		Berhasil memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pidato mereka setelah menerima umpan balik dari pasangan mereka , dan perubahan cukup besar kemajuan yang terjadi dari latihan sebelumnya	
		Cukup berhasil memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pidato mereka setelah menerima umpan balik dari pasangan mereka , dan perubahan cukup kemajuan yang terjadi dari latihan sebelumnya	
		Kurang berhasil memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pidato mereka setelah menerima umpan balik dari pasangan mereka , dan perubahan kurang kemajuan yang terjadi dari latihan sebelumnya	
		Tidak berhasil memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pidato mereka setelah menerima umpan balik dari pasangan mereka , dan tidak ada perubahan kemajuan yang terjadi dari latihan sebelumnya	

E. Penutup

Kegiatan pembelajaran harus bermuara pada pemahaman peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam belajar, tidak terkecuali dengan model pembelajaran yang digunakannya. Intensitas praktik berpidato yang tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam berpidato. Pidato merupakan salah satu jenis kegiatan dalam kemampuan berbahasa, yaitu berbicara. Kemampuan berbicara membutuhkan latihan secara terus menerus. Oleh karena itu, diharapkan siswa tetap bisa praktik berpidato atau praktik berbicara dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* ini.

F. Referensi

Maryatun. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 02 Malanggaten, Kebakkramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Budiana, Nia. 2017. *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantun Teaching*. Malang: UB Press

Haediana, Maulidia Tifani Alfin Nur. Siti Aisah. Yussi Anggraini. 2022. *Pendampingan Pembelajaran Pidato dengan Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. DOI: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.06

Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Berpidato Bahasa Lampung Menggunakan Metode Ngulamsikut (*Ngunut Pengalaman Sai Likut*)

A. Konsep Model

Pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat sekolah dasar (SD) mengacu pada model pembelajaran *Inquiry Learning*. *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam model pembelajaran ini, penulis menggunakan metode yang disebut *Ngunut Pengalaman sai Likut* atau *NgulamSikut* yang diadaptasi dari metode pembelajaran *Experiential Learning*. Walter dan Marks, Wisnubrata (Dalam Hera Lestari Mikarsa, 2005:7.13) memberikan definisi bahwa *Experiential Learning* merupakan urutan peristiwa satu atau lebih tujuan belajar yang mensyaratkan keterlibatan siswa secara efektif pada salah satu hal yang dipelajari dalam urutan itu. Pelajaran disajikan, diilustrasikan, disoroti dan didukung melalui keterlibatan siswa. Prinsip utama *Experiential Learning* ini adalah seseorang belajar paling baik apabila ia melakukan.

Model pembelajaran pidato berbahasa Lampung menggunakan metode *Eksperiential Learning* diartikan belajar melalui pengalaman, siswa ditunjukkan secara langsung pada kenyataan (realita). Dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman konkrit yang ia temukan sendiri dengan prinsip-prinsip bahasa, seperti umpan balik, merumuskan hipotesis, dan merevisi tanggapan agar siswa lancar dalam berkomunikasi. Berdasarkan pada pengalaman, maka model ini cenderung berpusat pada siswa dengan alam. Media komunikasi seperti televisi, radio, dan film dapat dijadikan alat untuk memperoleh pengalaman yang sebanyak-banyaknya.

B. Langkah-Langkah Model

- a. Guru menyampaikan pengertian pidato dan jenis-jenis pidato
- b. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok
- c. Siswa mengamati video pidato yang diberikan guru.
- d. Siswa berdiskusi cara berpidato dipandu guru.
- e. Siswa membuat teks pidato
- f. Siswa membaca teks pidato di depan kelas yang akan ditanggapi kelompok lain.
- g. Siswa menuliskan catatan-catatan di kertas post it berupa penilaian, tanggapan, atau masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menempelkannya pada plano hasil kerja kelompok tersebut.
- h. Setiap kelompok menempelkan hasil diskusi pada tempat pajangan yang disediakan;
- i. Guru mengevaluasi penampilan pidato siswa.

C. Media

- 1) Video
- 2) Teks pidato
- 3) Laptop
- 4) Salindia
- 5) Papan tulis
- 6) Kertas HVS

D. Evaluasi

Evaluasi pidato adalah proses penilaian dan analisis terhadap sebuah pidato atau pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian tema, judul, dan isi pidato				
2	Ketepatan bahasa yang dipakai				
3	Penampilan				
4	Ekspresi dan intonasi				
5	Ketepatan waktu				

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
Skor Maksimal (=35)

Keterangan:
4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Contoh Pidato
Tema Kebersihan, Dialek Pubiyan (A)

Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun

Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin, wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain, ammaba'du.

Sai sikindua hormati Bapak/ibu gughu sekolah SD.....
Sai sikindua hormati kanca-kanca seunyinni sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah ghani siji gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggako dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasaa tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhammad SAW, kekalau gham seunyinni selalu munsa safa'atni di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Lingkungan sai beghsih, sihat ghik nyaman sina penghlu gham jaga, namun ghisok gham liyak lamon hulun ngumbanko nyenyuh sembeghana wat sai di tengghebah , wai, ghanglaya, sai lain pokni ngumbanko nyenyuh.

Nyenyuh sai diumbanko sembeghana dapok nyadangko lingkungan nimbulko macom-macom penyakik ghik nyadangko ghupa ghik keadaan. Gham sana-sanak sekula mulai ganta musti belajagh ngumbanko nyenyuh dipok sai semestini ghik ngajak hulun baghih ngelakuko hal sai gegoh.

Gham dapok ngakuk nyenyuh di lingkungan gham, misahko nyenyuh sai dapok didaur ulang. Hal-hal lunak sina dapok ngguai lingkungan gham beghsih, seghta dapok nimbulko kebiasaan positif terhadap kesehatan di lingkungan gham.

Mulai ganta lapah gham jama-jama ngejaga kebeghsihan lingkungan gham. Ingoklah ngumbanko nyenyuh dang sembeghana, ajaklah hulun baghih guwai ngelakuko hal sai gegoh supaya lingkungan beghsih ghik kesehatan gham teghjaga.

Wassalamualaikum wr wb.

Contoh Pidato
Tema Kebersihan, Dialek Abung (O)

Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun!

Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin, wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain, ammaba'du.

Sai sikam hormati Bapak/ibu guru sekolah SD.....
Sai sikam hormati jamo-jamo seunyinno sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah dawah sijo gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggokan dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasia tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhhamad SAW, kekalau gham seunyinno selalu masso safa'atno di yaumil akhir naan, Aamiin Allahuma Aamiin.

Lingkungan sai dawak, sehat dan nyaman sino perlau gham jago, lamun ghisak gham ngenah lamun ulun ngumbanken iyuh sembarangan wat sai di luan nuwo, wai, ghanglayo, sai lain pakno ngumbanken iyuh. Iyuh sai diumbanken sembarangan dapek nyadangkan lingkungan nimbulken macem-macem penyakit dan nyadangkan opo dan keadaan. Gham sana-sanak sekulah mulai tano mustei belajar ngumbanken iyuh dipek sai semestino dan ngajak ulun sai baghieh ngelakuken hal sai gegah.

Gham dapak ngakuk iyuh di lingkungan gham, misahken iyuh sai dapek didaur ulang. Hal-hal unik sino dapak ngguai lingkungan gham dawak, serto dapak nimbulken kebiasaan positif terhadap kedawakan di lingkungan gham.

Mulai tano lapah gham jamo-jamo ngejagoa kedawakan lingkungan gham. Ingaklah ngumbanken iyuh dang sembarangan, ajaklah ulun baghieh guwai ngelakuken hal sai gegah supaya lingkungan dawak dan kesihatan gham tejago.

Wassalamualaikum wr wb.

E. Penutup

Dengan menerapkan konsep model PAKEM dan metode pemodelan tersebut, diharapkan pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato dan menghargai budaya daerah siswa.

F. Referensi

Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (jakarta: bumi aksara, 2015), 97.

Miftah, M., and Sulhadi. (2017). Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 5(2).

Nurfeni, dkk. 2023. *Model pembelajaran bahasa Lampung Tingkat SD Diterapkan untuk merdeka belajar : revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Wasilah, Khairul. 2023. *Penerapan Metode Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Di Madrasah : Journal Creativity Vol.1, No. 1, Juni 2023*



Biodata Penulis

Komedi Tunggal



Nama : Susilawati, M.Pd.
Instansi : LPP RRI Bandar Lampung
Surel (email) : susilawatiratubelia@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Menjadi Narasumber pada Kegiatan Repitalisasi Bahasa daerah (Kantor bahasa Provinsi Lampung)
2. Penulis Naskah dan Sutradara Film Berbahasa Lampung berjudul "Sebimbangan" kerjasama dengan TVRI Lampung
3. Menjadi Narasumber pada Kegiatan Repitalisasi Bahasa daerah (Kantor bahasa Provinsi Lampung)
4. Menjadi juri lomba pidato berbahasa Lampung tingkat Provinsi Lampung



Nama : Ronaldo Fisda Costa, S.Pd., M.Pd.
Instansi : SMPN Satu Atap 1 Mesuji Lampung
Surel (email) : ronaldofisda1@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Penulis Buku Sintaksis Bahasa Lampung (2021)
2. Penulis Artikel "Metonimia dalam Kehidupan Sehari-Hari" di Laras Bahasa. Edisi Sabtu, 2 Juli 2022
3. Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat di Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Indonesia (PPBDI) Wilayah Provinsi Lampung (2021-2024)
4. Sekretaris IKA FKIP Universitas Lampung Kabupaten Mesuji (2024 - 2028)
5. Ketua MGMP Bahasa Lampung Kabupaten Mesuji (2020 - sekarang)



Nama : Rita Dewi, S.Pd., M.M.
Instansi : SMP Negeri Sekuting Terpadu
Surel (email) : ritadewisekuting@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Ketua MGMP Bahasa Lampung ke Kabupaten Lampung Barat
2. Guru Utama RBD 2023
3. Juri FTBI Tingkat Kabupaten Lampung Barat

Biodata Penulis

Aksara



Nama : Deris Astriawan, S.Pd., M.Pd.
Instansi : Politeknik Negeri Lampung
Surel (email) : deris.astriawan@polinela.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Kamus Saku dan Aplikasi Kamus Digital Tiga Bahasa (Lampung-Indonesia-Inggris) (2020)
2. Antologi Cerita Rakyat Kabupaten Way Kanan (2021)
3. Katalog Naskah Kuno Lampung (2021)



Nama : Liya Panji Kesuma, S.Pd.,M.Pd.
Instansi : SMPN 2 Metro
Surel (email) : liyapeka8@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kota Metro (2023)
2. Penyusun Muatan Lokal Bahasa Lampung Tingkat Pendidikan Dasar Kota Metro (2024)



Nama : Ritasari, M.Pd.
Instansi : SMPN 2 Menggala Tulang Bawang
Surel (email) : ritasari32@guru.smp.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Guru Berprestasi Bahasa Lampung Juara 3 Tingkat Propinsi Lampung
2. Guru Utama RBD 2023

Biodata Penulis

Cerpen



Nama : Fitri Angraini, S.S., M.Pd.
Instansi : UIN Raden Intan Lampung
Surel (email) : fitriangraini890@gmail.com

Karya dan Prestasi :

Penulis buku Proses Kreatif Isbedy Stiawan ZS, 50 Puisi Esai Terbaik Indonesia, Antologi Puisi Tak Ada Janji Hari ini, Minyak Goreng memanggil, Suara dari Lampung, Luka Cinta damai, Rempang, dan International Society for Intercultural Studies and Research (ISISAR India).



Nama : Mulyati Noor, S.Pd.
Instansi : SMPN 1 Purbolinggo Lampung Timur
Surel (email) : mulyatinoor22@guru.smp.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Guru Utama RBD 2023
2. Wakil ketua MGMP Bahasa Daerah Lampung Timur tahun 2010–2024



Nama : Amalia Dhamayantie, S.Pd.
Instansi : UPTD SMPN 26 Pesawaran
Surel (email) : amaliaspd06@guru.smp.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Guru Utama RBD 2023
2. Wakil ketua MGMP Bahasa Daerah Lampung Kabupaten Pesawaran 2017—2024

Biodata Penulis

Pidato



Nama : Meutia Rachmatia, S.Pd., M.Pd.
Instansi : Universitas Muhammadiyah
Kotabumi
Surel (email) : meutia.rachmatia@umko.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) Kemdikbudristek (2018--2024)
2. Pengajar Bahasa dan Budaya Indonesia di Universitas Manila, Filipina (2019)
3. Penulis Buku Model Pembelajaran Bahasa Lampung Tingkat SD Menulis dan Membaca Puisi Bahasa Lampung, Kantor Bahasa Lampung (2023)



Nama : Septri Marbhara, S.Pd.Gr.
Instansi : UPT SDN 01 Campur Asri Baradatu,
Way Kanan
Surel (email) : septrimobile5@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Guru Bahasa Lampung berprestasi Kabupaten Way Kanan (2023)
2. Juara 2 dalam pemilihan guru bahasa Lampung berprestasi Provinsi tingkat Provinsi SD/MI – SMP/MTS SMA/MAN (2023)
3. Aplikasi SIGERMAS (Gerakan Membangun Aliansi Strategis) Untuk melestarikan heritage budaya bangsa menuju dekade internasional bahasa daerah (2023)



Nama : Elliyanti, S.Pd., M.Pd.
Instansi : SMPN 2 Sidomulyo
Surel (email) : elliyanti14@guru.smp.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Penulis Buku *Pah, Gham Bubahasa* Lampung untuk Siswa SMP/ MTs (2018—2024)
2. Narasumber Bahasa Lampung Tingkat Kabupaten Lampung Selatan (2014—2024)

Biodata Penyunting



Nama : Dian Anggraini, S.S., M.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernuran Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : diansastralampung@gmail.com



Nama : Sarman, S.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernuran Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : sarmankbl81@gmail.com



Nama : Sustiyanti, S.S., M.Hum
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernuran Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : sustiyanti@gmail.com



Nama : Hasnawati Nasution, M.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernuran Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : ananasution2016@gmail.com

Biodata Ilustrator / Pengatak



Nama : Refita Ika Indrayati, S.Ds., M.Ds.
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : refita.indrayati@dkv.itera.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Pengajar dan Peneliti Bidang Buku Anak dan Narasi Visual (2019 – sekarang)
2. Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sumatera (2023 – sekarang)
3. Ilustrator Lepas (2017 – sekarang)
 - a. Botol Minum Ru (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019)
 - b. Lili dan Kolam Misterius (Bestari x Room to Read, 2020)
 - c. Penari Iraw (Yayasan Litara x INOVASI, 2021)



Nama : Andika Hafidz Habibi
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : andikafiz122@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Desainer Grafis dan Konsep, Tanah Lado Festival (2023)
2. Social Media Specialist, Mercusuar Studio (Internship, 2023)
3. Tim Desain Grafis & Event, AKAP 2022



Nama : Randhisa Prameswari Halim
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : randhisa.ren@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Narasumber Workshop Mageriin.id Editing Class (2023)
2. Tim Kurasi dan Pameran, Tanah Lado Festival (2023)
3. Staff Tim Kreatif, AKAP 2022

Buku *Model Pembelajaran Bahasa Lampung* ini merupakan kumpulan model pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Lampung dalam rangka Revitalisasi Bahasa Lampung (RBD). Program revitalisasi bahasa daerah yang ditaja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan UPT-nya telah berlangsung sejak 2023.

Buku ini disusun oleh para narasumber Penyusunan Model Pembelajaran dalam rangka Revitalisasi Bahasa Daerah tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Model pembelajaran yang disusun terdiri atas empat model pembelajaran, yakni komedi tunggal, menulis dan membaca aksara Lampung, menulis cerita pendek berbahasa Lampung, dan model pembelajaran berpidato. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi model pengajaran bahasa Lampung di tingkat sekolah dasar (SMP).

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

